

SKRIPSI

**ANALISIS KONTEKS WACANA DAN NILAI-NILAI MORAL
DALAM FILM *RENTANG KISAH* KARYA DANIAL RIFKI**



Oleh:

LIA SURYANI

NIM:17112310023

PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

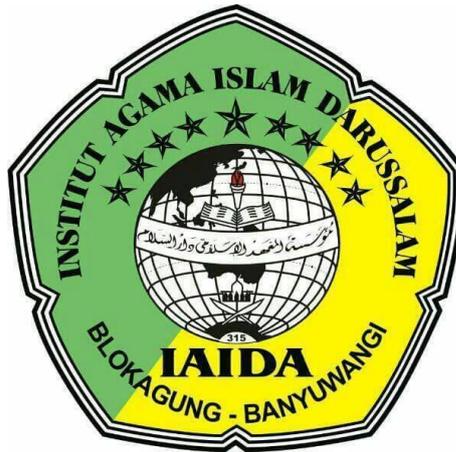
(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI

**ANALISIS KONTEKS WACANA DAN NILAI-NILAI MORAL
DALAM FILM *RENTANG KISAH* KARYA DANIAL RIFKI**



Oleh:

LIA SURYANI

NIM: 17112310023

PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

**ANALISIS KONTEKS WACANA DAN NILAI-NILAI MORAL
DALAM FILM *RENTANG KISAH* KARYA DANIAL RIFKI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

LIA SURYANI

NIM: 17112310023

PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS KONTEKS WACANA DAN NILAI-NILAI MORAL
DALAM FILM *RENTANG KISAH* KARYA DANIAL RIFKI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 29 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

PENGESAHAN

Skripsi saudara Lia Suryani telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

14 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



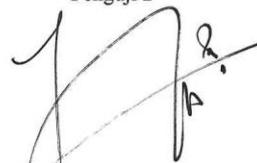
M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 1



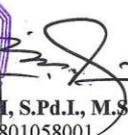
SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Penguji 2



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO

“Moral bukanlah doktrin bagaimana kita membuat diri kita bahagia, tapi bagaimana kita membuat diri kita untuk layak akan kebahagiaan”

By: Immanuel Kant

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan mulyakan, Bapak Suryono semoga panjenengan selalu dalam rahmat dan ridho Allah Swt (amin) dan seseorang yang sangat saya cintai, hormati dan taati beliau Ibunda tercinta Sumini yang selalu mendoakanku setiap waktu tanpa henti, yang selalu mendukung dan menyemangatiku, yang tak ada bosan-bosannya menasihati, yang selalu menghibur dan melepas kesedihanku, yang tak pernah mengeluh menghadapi kebandelanku. Semoga Allah senantiasa memberi beliau kebahagiaan dan kesehatan serta keselamatan dunia sampai akhirat.
2. Kepada yang terhormat seluruh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung khususnya Ibu Nyai Hj. Handariatul Masruroh , Ibu Nyai Hj. Mahmudah Hisyam, yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Kepada keluarga dan tante-tanteku yang selalu memberikan motivasi untuk selalu berjuang di pondok pesantren dan yang paling saya sayangi

adik kembar ku tercinta ana pujiana dan ani pujiani kita adalah angerah dan harapan terbesar ibu dan bapak.

4. Kepada yang terhormat ketua prodi bapak Ali Manshur, M.Pd dan pembimbing skripsi saya Bapak Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd terimakasih banyak karena melalui kesabaran beliau dalam membimbing dan meluangkan banyak waktu demi membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada yang terhormat seluruh dosen IAIDA yang selalu memberikan pengajaran terbaik kepada mahasiswanya.
6. Untuk sahabat bimbingan, sahabat seperjuangan saya dari aliyyah dan kepada segenap keluarga besar asrama Al Inaroh khususnya kamar Al Azza terimakasih untuk semangat, dukungan dan kebersamaanya dalam persahabatan perjuangan ini yang tak akan pernah terlupakan.
7. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan dan seangkatan TBIN 2017, terimakasih telah menjadi teman dalam merajut mimpi, pendengar setia keluh kesah hati ini, penguat langkah menuju sebuah cita, terimakasih karena kalian telah meringkai cerita indah bersamaku. Karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa dorongan semangat dari kalian.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lia Suryani

Nim : 17112310023

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Alamat Lengkap : Dusun Sidorejo, Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar,
Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Blokagung, 25 Juli 2021

Yang Menyatakan



Lia Suryani

17112310023

ABSTRACT

Suryani, Lia. 2021. *Analysis of Discourse Context and Moral Values in Danial Rifki's Story Range Film. Thesis, Indonesian Language Tadris Study Program. Darussalam Institute of Islamic Religion Banyuwangi. Supervisor: Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.*

Key Words: discourse context, moral values, film spanning the story

In essence, every story must be formed through elements of the context of discourse. Because without context, there will be no story, because it is the context of the discourse that builds it. This research is a study of the context of discourse in the film spanning the story by Danial Rifki. This discussion does not only examine the context of the discourse contained in the film, but also discusses the moral values contained in it. The purpose of this study is to describe the context of discourse in the film by Danial Rifki and to describe the moral values contained in the film by Danial Rifki.

This research method is a qualitative descriptive method. The subjects of this research are the characters in the film Range of Stories by Danial Rifki. The data collection technique used in this research is to use listening, recording and note-taking techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model in the form of data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study are, there are eight elements of discourse context in the film spanning the story by Danial Rifki and found 312 data findings from the entire scene with details of 52 background data, participants, methods, means, norms, and types. 21 result data and 41 mandate data. Moral values found 42 data with details of 4 moral values of human relations with God, 6 moral values of human relations with oneself and 32 moral values of human relations with others.

From this study, data exposure, data findings, and research discussion can be concluded that there are elements of the discourse context in the form of setting and scene, participants (participants), results (ends), message (message), key, means (instrument), norm (norms), type (genre). Not only that, in the film spanning the story by Danial Rifki, there are also three moral values in the form of the moral value of human relations with God, the moral value of human relations with oneself and the moral values of human relations with others.

ABSTRAK

Suryani, Lia. 2021. *Analisis Konteks Wacana dan Nilai-Nilai Moral Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki. Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi. Pembimbing: Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.*

Kata Kunci: konteks wacana, nilai-nilai moral, film rentang kisah

Pada hakikatnya setiap cerita pasti dibentuk melalui unsur-unsur konteks wacana. Karena tanpa adanya konteks maka tidak akan ada cerita, karena konteks wacanalah yang membanggunya. Penelitian ini merupakan kajian tentang konteks wacana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki. Dalam pembahasan ini tidak hanya meneliti konteks wacana yang terdapat dalam film tersebut, namun membahas nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan konteks wacana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film rentang kisah karya Danial Rifki.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu tokoh-tokoh yang ada dalam film Rentang Kisah karya Danial Rifki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini yaitu, terdapat delapan unsur-unsur konteks wacana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki dan ditemukan 312 data temuan dari keseluruhan adegannya dengan rincian 52 data latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. 21 data hasil dan 41 data amanat. Nilai moral ditemukan 42 data dengan rincian 4 nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, 6 nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan 32 nilai moral hubungan manusia dengan sesama.

Dari penelitian ini paparan data, temuan data, dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur-unsur konteks wacana berupa latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), jenis (*genre*). Tidak hanya itu, dalam film rentang kisah karya Danial Rifki juga terdapat tiga nilai moral yang berupa nilai moral hubungan manusia dengan tuhannya, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral hubungan manusia dengan sesama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Konteks Wacana dan Nilai-Nilai Moral Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki” sesuai rencana. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan seluruh umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan baik atas penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Berkat do'a, dukungan dan kerjasamanya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staf dan Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang selalu membimbing, mendidik dan memberikan pengarahan untuk selalu kritis-edukatif, transformatif-inovatif dalam menggali pengetahuan selama di lingkungan kampus.

7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali do'a kepada Allah Swt yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang semoga kebaikan beliau semua mendapatkan balasan dari-Nya. Tiada gelas yang tak pecah, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran, dan kritik demi kesempurnaan penulisan ini. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan biasa. Kepada Allah SWT penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan skripsi ini tersusun dengan ridho-nya serta dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dapat menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya. *Amin yarobbal 'alamin.*

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Blokagung, 25 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstract (Bahasa Inggris)	viii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Teori	12
1. Analisis Wacana.....	13
2. Pengertian Wacana.....	14
3. Konteks Wacana.....	15
4. Pengertian Nilai.....	19
5. Pengertian Moral.....	20
6. Jenis-Jenis Moral.....	21
7. Film Rentang Kisah	24
C. Alur Pikir Penelitian.....	24
D. Preposisi	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Subyek Penelitian.....	29
C. Jenis Dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Temuan Penelitian	34
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	106
A. Simpulan	106

B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	8
2. Tabel 3.1 Contoh Tabel Temuan Data Konteks Wacana.....	30
3. Tabel 3.2 Contoh Tabel Temuan Data Nilai-Nilai Moral	30
4. Tabel 4.1 Hasil Temuan Data Konteks Wacana	34
5. Tabel 4.2 Hasil Temuan Data Nilai-Nilai Moral	35

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

Lampiran 3 Cek Plagiasi

Lampiran 4 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dalam kehidupan sosial tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi, dan komunikasi itu dengan menggunakan bahasa kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita tentang suatu hal, asal usul bangsa dan Negara kita, pendidikan kita, bahkan sifat kita. Oleh karenanya, manusia yang hakikatnya merupakan makhluk sosial, sangat membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Memang mustahil, jika manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi tidak melibatkan unsur bahasa. Menurut Chaer (2014: 32) bahasa merupakan sebuah lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari segi bahasa, komunikasi dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang langsung diucapkan oleh seseorang, sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan kembali dari bahasa lisan dalam bentuk tulis. Berkaitan dengan bahasa, kajian wacana merupakan salah satu kajian linguistik yang dapat memahami antara bahasa dan dunia pada umumnya. Menurut Chaer (2012: 267) “wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi ataupun terbesar”. Oleh karena itu, dengan memahami wacana akan membuat semakin besar pemahaman tentang bahasa.

Dalam pengertian linguistik, wacana merupakan kesatuan makna (semantis) antar bagian di dalam suatu bangun bahasa. Oleh karena itu, wacana sebagai kesatuan makna dilihat sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu. Selain dibangun atas hubungan makna antarsatuan bahasa, wacana juga terikat dengan sebuah konteks. Konteks inilah yang bisa membedakan antara wacana yang digunakan sebagai pemakaian bahasa dalam komunikasi dengan bahasa yang bukan untuk tujuan komunikasi.

Berdasarkan media penyampaiannya wacana terbagi dua yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan yang dapat dipresentasikan untuk menyampaikan gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat mewakili kreativitas manusia melalui tulisan. Sedangkan wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara langsung atau verbal. Wacana memiliki dua unsur pendukung utama yaitu unsur dalam (*internal*) dan unsur luar (*eksternal*). Unsur *internal* berkaitan dengan aspek kebahasaan, sedangkan unsur *eksternal* berkenaan dengan hal-hal yang berada diluar wacana itu sendiri. Unsur-unsur *internal* wacana yaitu kata dan kalimat, teks dan konteks. Unsur-unsur *eksternal* wacana yaitu implikatur, preposisi, referensi, inferensi, dan konteks”.

Konteks merupakan gambaran situasi yang mewakili bahasa dan bisa diartikan sesuai situasi berlangsungnya komunikasi. Menurut Djajasudarma (2013: 4) konteks wacana dibentuk dari berbagai unsur,

seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, amanat, kode, dan saluran. Jadi, konteks situasi merupakan lingkungan nonlinguistik yang memperinci ciri-ciri atau unsur-unsur situasi. Menurut Darma (2014:65) konteks ialah benda atau hal yang berada bersama teks dan menjadi lingkungan atau situasi penggunaan bahasa. Unsur-unsur konteks sebuah wacana sangat penting karena pengguna bahasa harus memperhatikan konteks agar dapat menggunakan bahasa secara tepat dan menentukan makna secara tepat pula.

Dalam pembahasan ini tidak hanya meneliti unsur-unsur konteks wacananya saja namun juga membahas nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Nilai moral ialah suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan dan kelakuan. Dalam hal ini moral sebagai bentuk tindakan yang memiliki nilai positif dalam sudut pandang sosial perlu diperhatikan dalam sebuah film. Moral mengandung bagaimana manusia harus hidup sebagai manusia baik, kebaikan moral mengandung nilai-nilai yang umum tentang kemanusiaan.

Film rentang kisah merupakan sebuah film yang di sutradarai oleh Danial Rifki. Film tersebut di adaptasi dari novel pertama yang ditulis Gita Savitri yang menceritakan kisah kehidupan dan keluarganya yang rumit mulai dari ia kecil hingga lulus kuliah di Jerman. Krisis moneter menyebabkan para pegawai banyak yang terkena PHK termasuk ayah gita, sehingga ia memutuskan untuk mencari pekerjaan di amerika serikat sejak gita masih berumur 10 tahun dan ibunya menjadi juru catering. Setelah kuliah di Jerman, gita dihadapkan dengan kesulitan yang bertubi-tubi.

Mulai dari masalah percintaan yang kandas, nilai yang turun, rindu orangtua, kesulitan finansial sampai pada masalah batiniah yang melibatkan antara dirinya dan tuhan.

Pemilihan film rentang kisah karya Danial Rifki sebagai bahan penelitian ini karena di dalam cerita ini terdapat nilai-nilai moral yang ada hubungannya manusia dengan manusia lain, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan tuhan melalui penggambaran unsur-unsur yang ada di dalam konteks wacana. Karena tanpa adanya konteks maka tidak ada cerita karena kontekslah yang membangun suatu cerita.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat kita rumuskan:

1. Bagaimanakah konteks wacana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki?
2. Bagaimanakah nilai-nilai moral yang terkandung dalam film rentang kisah karya Danial Rifki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konteks wacana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki
2. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film rentang kisah karya Danial Rifki

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan membatasi pembahasan pokok permasalahan saja agar tidak terjadi kerancuan dalam menginterpretasi hasil penelitian. Dari beberapa uraian di atas yang telah disampaikan, peneliti membatasi penelitian sehingga pembahasan yang disampaikan tidak terlalu melebar dan memiliki hasil yang maksimal. Pembatasan pada penelitian ini adalah konteks wacana dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film rentang kisah karya Danial Rifki. Pada bentuk konteks wacana datanya diambil berupa percakapan antar tokoh di setiap adegannya yang berhubungan dengan latar (*setting*), peserta (*participant*), hasil (*end*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), jenis (*genre*), sedangkan untuk nilai-nilai moral diambil berupa percakapan antar tokoh yang didalamnya terdapat nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yang meliputi aspek beribadah, berdoa, dan bersyukur. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi aspek keterombang-ambing, percaya diri, dan kerinduan. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama yang meliputi aspek kasih sayang, toleransi, dan kepedulian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu analisis wacana khususnya tentang materi konteks wacana serta nilai-nilai moral.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan dalam pembelajaran konteks wacana dan pembelajaran nilai-nilai moral atau menjadi perbandingan didalam mengadakan penelitian yang sejenis.

b. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat memberi wawasan yang mendalam tentang pembelajaran konteks wacana dan nilai-nilai moral.

c. Manfaat bagi pelajar

Manfaat bagi pelajar tentang penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran konteks wacana khususnya materi unsur-unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral.

d. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu diharapkan penulis dapat lebih memahami tentang kajian analisis wacana dan fiksi khususnya bidang unsur-unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral. Penulis juga diharapkan bisa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berfungsi untuk meyakinkan mengenai pemahaman terhadap penelitian atau analisis yang telah dilakukan oleh

peneliti lain. Selain itu, dapat mengetahui tentang orisinalitas penelitian yang berkaitan dengan analisis konteks wacana dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film rentang kisah karya Danial Rifki. Pada bagian ini disebutkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Jurnal karya Adela Ismi dan Sri Rahayu pada tahun 2020 berjudul "*analisis konteks wacana dalam novel selemba itu berarti karya suryaman amipriono*" skripsi ini membahas tentang delapan unsur konteks dalam novel selemba itu berarti karya suryaman amipriono, yaitu (1) latar (*setting* dan *scene*), (2) peserta (*participants*), (3) hasil (*ends*), (4) amanat (*message*), (5) cara (*key*), (6) sarana (*instrument*), (7) norma (*norms*), (8) jenis (*genre*).
2. Skripsi Risma Tiwik Nurrohimah pada tahun 2013 berjudul "*analisis konteks wacana rubrik gagasan pada surat kabar solopos edisi januari 2013*" skripsi ini membahas tentang analisis konteks wacana yang berisi tentang prinsip-prinsip wacana dan menghasilkan temuan diantaranya prinsip penafsiran personal RGSKS memiliki wujud berupa penutur yang berprofesi di bidang pendidikan, jurnalistik, pemerintahan dan mitra tutur dari masyarakat karisidenan solo dan masyarakat umum, prinsip penafsiran lokalsional RGSKS memiliki wujud berupa peristiwa yang terjadi dari wilayah nasional dan internasional, keadaan dalam wilayah lokal, regional dan nasional, proses pada wilayah regional dan nasional, kemudian prinsip penafsiran temporal RGSKS yang berupa kapan sebuah peristiwa,

keadaan, proses itu terjadi dan berapa lama berlangsungnya sebuah peristiwa, keadaan, proses, prinsip analogi memiliki wujud berupa latar belakang dan perbandingan sebuah wacana dari bidang politik, sosial, ekonomi, hukum dan kriminalitas.

3. Jurnal Dani Manesah, Rosta Minawati, Nursyirwan pada tahun 2018 yang berjudul "*analisis nilai moral dalam film jangan baca pancasila karya rafdi akbar*" jurnal ini membahas tentang adanya hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan sang pencipta, dan hubungan manusia dengan lingkungan.
4. Skripsi Zakka Abdul Malik Syam pada tahun 2010 yang berjudul "*analisis wacana film titian serambut dibelah tujuh karya chaerul umam*" skripsi ini membahas tentang strategi wacana, komunikator dalam film tersebut dapat ditemukan dalam wacana van dijik yang meliputi elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stalistik, maupun informasi percakapan dan ungkapan kiasan dalam strategi retorik.

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan kajian terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul skripsi atau jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Adela ismi dan sri rahayu	“analisis konteks wacana dalam novel selembur itu berarti karya suryaman amipriono” dari universitas islam riau	Meneliti kajian analisis wacana tentang konteks wacana	Objek yang dituju dan nilai-nilai moralnya
2.	Risma tiwik nurrohimah	“analisis konteks wacana rubrik gagasan pada surat kabar solopos edisi januari 2013” dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan univertitas muhammadiyah Surakarta	Meneliti kajian analisis wacana tentang konteks wacana	Prinsip-prinsip wacana dan objek yang dituju
3.	Dani manesah, rosta minawati, nursyirwan	“analisis pesan moral dalam film jangan baca pancasila karya rafdi akbar” dari universitas islam negeri malang	Meneliti nilai-nilai moral	Objek yang dituju
4.	Zakka abdul malik syam	“analisis wacana film titian serambut dibelah tujuh karya chaerul umam” dari fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri syarif hidayatullah	Meneliti kajian analisis wacana tentang konteks wacana	Objek yang dituju dan strategi wacana, komunikat or dalam film tersebut dapat ditemukan dalam wacana van dijik

G. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan

sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi. Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi. Bagian utama skripsi terbagi atas bab dan sub bab yang terdiri dari:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tinjauan teori yang terdiri dari penelitian terdahulu, teori, alur pikir penelitian, dan preposisi.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari sebuah kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu juga berfungsi untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Jadi dalam penelitian terdahulu, terdapat empat buah penelitian baik itu berupa jurnal maupun skripsi yang sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri. Berikut adalah kesimpulan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adela Ismi dan Sri Rahayu yang berjudul analisis konteks wacana dalam novel selebar itu berarti karya Suryaman Ampriono menemukan delapan unsur konteks wacana diantaranya yaitu berupa latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Tiwik Nurrohimah yang berjudul analisis konteks wacana rubrik gagasan pada surat kabar solopos edisi Januari 2013. Penelitian ini membahas tentang analisis konteks wacana yang berisi tentang prinsip-prinsip wacana dan menghasilkan temuan diantaranya prinsip penafsiran personal RGSKS memiliki wujud berupa penutur yang berprofesi di bidang pendidikan, jurnalistik, pemerintahan dan mitra tutur dari masyarakat karisidenan solo dan masyarakat umum, prinsip penafsiran lokalsional RGSKS

memiliki wujud berupa peristiwa yang terjadi dari wilayah nasional dan internasional, keadaan dalam wilayah lokal, regional dan nasional, proses pada wilayah regional dan nasional, kemudian prinsip penafsiran temporal RGSKS yang berupa kapan sebuah peristiwa, keadaan, proses itu terjadi dan berapa lama berlangsungnya sebuah peristiwa, keadaan, proses, prinsip analogi memiliki wujud berupa latar belakang dan perbandingan sebuah wacana dari bidang politik, sosial, ekonomi, hukum dan kriminalitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Manesah, Rosta Minawati, Nursyirwan yang berjudul analisis nilai moral dalam film jangan baca pancasila karya Rafdi Akbar menghasilkan pembahasan berupa jenis-jenis moral yang di dalamnya terdapat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan sang pencipta, dan hubungan manusia dengan lingkungan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Zakka Abdul Malik Syam yang berjudul analisis wacana film titian serambut dibelah tujuh karya Chaerul Umam membahas tentang strategi wacana, komunikator dalam film tersebut dapat ditemukan dalam wacana van dijik yang meliputi elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stalistik, maupun informasi percakapan dan ungkapan kiasan dalam strategi retorik.

B. Teori

Teori secara umum ialah sebuah analisis yang berhubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta yang

disusun secara sistematis, logis (rasional), empiris (kenyataan), juga simbolis dalam menjelaskan suatu fenomena.

1. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan menurut Rusminto (2015: 4). Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut dimaksudkan sebagai penggunaan bahasa yang terjadi dalam peristiwa komunikasi sehari-hari secara nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Rusminto (2015: 5) mengemukakan bahwa analisis wacana adalah analisis bahasa dalam penggunaan yang sebenarnya. Oleh karenanya, analisis wacana tidak dapat dibatasi hanya pada deskripsi bentuk-bentuk linguistik yang terpisah dari tujuan dan fungsi bahasa dalam interaksi antarmanusia.

Menurut Rusminto (2015: 5) mengemukakan bahwa analisis wacana merupakan kajian bahasa yang dilakukan dengan mengamati bagaimana manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi, khususnya bagaimana para pembicara menyusun pesan linguistik untuk lawan bicara dan lawan bicara menggarap pesan linguistik tersebut untuk ditafsirkan. Selain itu yang paling penting dalam melakukan analisis wacana adalah memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk bahasa digunakan dalam berkomunikasi.

Analisis wacana merupakan pendekatan yang mengkaji relasi antara Bahasa dengan konteks yang melatarbelakanginya. Oleh karenanya, analisis wacana mampu memberikan penjelasan tentang

latar sosial dan latar budaya penggunaan suatu Bahasa. Dengan kata lain, analisis wacana mampu meneliti Bahasa lebih dari sekedar menggambarannya, akan tetapi dapat membantu memahami aturan-aturan yang menjadi bagian dari pengetahuan pengguna Bahasa yang tercermin dalam komunikasi kesehariannya menurut Yoce Aliah Darma (2014: 21).

2. Pengertian Wacana

Menurut Eti Setiawati (2019: 4) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terbesar, tertinggi, dan terlengkap yang berada di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Dalam kamus linguistik, istilah wacana diartikan sebagai satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan utuh seperti novel, buku, ensiklopedia, paragraph, kalimat, atau kata yang membawa unsur lengkap.

Sementara itu Samsuri memberi penjelasan mengenai wacana, menurutnya wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh yang berisi tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula menggunakan bahasa tulisan. Wacana menurut konteks penggunaannya memiliki arti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu. Sedangkan

menurut metode penjelasannya, wacana merupakan suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan.

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya wacana merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan dan memiliki makna antarsatuan bahasanya serta terikat oleh konteks. Dengan demikian apapun bentuk pernyataan yang dipublikasikan melalui berbagai media yang memiliki makna dan terdapat konteks di dalamnya, dapat dikatakan sebagai sebuah wacana.

3. Konteks Wacana

Berbicara tentang wacana pasti selalu ada kaitannya dengan konteks. Menurut Yoce Aliah Darma (2014: 65) konteks memiliki arti berupa benda atau hal yang berada bersama teks dan menjadi lingkungan atau situasi penggunaan bahasa. Unsur-unsur konteks sebuah wacana sangat penting karena pengguna bahasa harus memperhatikan konteks agar dapat menggunakan bahasa secara tepat dan menentukan makna secara tepat pula. Di dalam sebuah cerita pasti terdapat konteks wacana yang melatar belakangi adanya cerita tersebut. Menurut Djajasudarma (2016: 27-29), konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur seperti situasi, pembicara, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode dan saluran. Unsur-unsur tersebut berhubungan dan berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa yang dikemukakan oleh Hymes sebagai berikut:

a. Latar (*Setting*)

Menurut Hymes latar mengacu pada tempat (*ruang/space*) dan waktu (*tempat/time*) terjadinya percakapan. Misalnya, percakapan di sekolah, percakapan di kantor, percakapan di kampus. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda bisa mengakibatkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Seperti contoh berbicara di aula yang serbaguna pada saat konser musik berlangsung mengharuskan berbicara keras, sedangkan didalam rumah ibadah seperti halnya masjid ataupun gereja cenderung berbicara pelan bahkan bisa berbisik-bisik.

b. Peserta (*Participant*)

Peserta mengacu pada peserta percakapan, yaitu pembicara (*penyapa*) dan pendengar atau lawan bicara (*pesapa*). Misalnya, antara si a dan si b keduanya adalah peserta percakapan. Dua orang yang berinteraksi bisa berganti peran sebagai pembicara atau pendengar, tetapi beda halnya ketika khotbah di masjid, khotib sebagai pembicara dan jamaah sebagai pendengar tidak bisa bertukar peran. Menurut Hymes paling sedikit terdapat empat peran yang dapat diperankan oleh partisipan diantaranya, pembicara, penyapa, pesapa, pendengar atau pemirsa. Partisipan bisa menjalankan peran berbeda sekaligus, seperti pada suatu pembicaraan seorang partisipan berperan sebagai pembicara juga sebagai pendengar.

c. Hasil (*Ends*)

Menurut Hymes hasil mengacu pada percakapan dan tujuan percakapan. Misalnya, seorang pengajar bertujuan memberikan pelajaran yang menarik kepada para pelajar itu sendiri. Topik yang menarik belum tentu hasilnya baik karena sangat bergantung pada pelajar itu sendiri dan cara penyampaiannya. Seperti halnya peristiwa tutur yang terdapat didalam ruang pengadilan yang bermaksud untuk menyelesaikan sebuah perkara, namun para partisipan didalam peristiwa itu mempunyai tujuan yang berbeda. Seorang jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, seorang pembela berusaha membuktikan bahwasannya si terdakwa tidak salah, sedangkan seorang hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

d. Amanat (*Message*)

Amanat mengacu pada bentuk dan isi amanat. Bentuk amanat dapat berupa surat, esai iklan, pengumuman, pemberitahuan, dsb. Menurut Hymes contoh dalam perbedaan antara bentuk dan isi amanat berikut ini. “Ibunya berdoa “tuhan, semoga kami diberkahi keselamatan, dijauhkan dari sengsara.” Ini merupakan contoh dari amanat. Sedangkan contoh dari isi amanat yakni “ibunya berdoa memohon kepada tuhan agar diberkahi keselamatan dan dijauhkan dari sengsara”.

e. Cara (*Key*)

Cara mengacu pada semangat melaksanakan percakapan. Misalnya, bercakap-cakap dengan penuh semangat, santai atau tenang meyakinkan. Juga mengacu pada nada, cara dan intonasi suatu pesan yang disampaikan seperti dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan lain sebagainya. Hymes menyatakan kunci komunikasi dalam komponen tutur melibatkan nada tutur seirama dengan sikap lakunya penutur. Orang yang diajak bicara akan mengetahui kuncinya dengan melihat tanda-tanda khusus seperti halnya kedipan mata, senyuman, postur, isyarat, aspirasi serta panjang pendeknya bunyi. Orang bisa mengatakan “aku benci dirimu” dengan mengeluarkan senyuman dan sedikit kedipan mata yang akan berarti sebaliknya.

f. Sarana (*Instrument*)

Hymes menyatakan bahwa sarana mengacu pada penggunaan bahasa baik lisan maupun tulis dan mengacu pula pada variasi bahasa yang digunakan.

g. Norma (*Norms*)

Menurut Hymes norma mengacu pada perilaku peserta percakapan atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, diskusi dan kuliah. Keduanya memiliki norma yang berbeda. Diskusi perilakunya cenderung dua arah yang setiap peserta memberikan tanggapan seperti argumentasi, sedangkan kuliah cenderung pada

satu arah walaupun diberikan kesempatan untuk bertanya. Dengan demikian, ada norma diskusi dan norma kuliah.

h. Jenis (*Genre*)

Menurut Hymes genre mengacu pada kategori maupun jenis bentuk penyampaiannya seperti sajak, teka-teki, kuliah, doa, dan lain sebagainya.

4. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang sangat menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Menurut perkataan filsuf Jerman-Amerika, Hans Jonas, nilai adalah the address of yes, “sesuatu yang ditunjukkan dengan ‘ya’ kita”. Memanglah nilai merupakan sesuatu yang kita iakan. Nilai selalu mempunyai konotatif positif menurut Bertens (2011:149).

Menurut Wicaksono (2017: 324) nilai merupakan gagasan tentang apakah pengalaman tersebut berarti atau tidak. Nilai ada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, akan tetapi nilai tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tersebut benar atau salah. Nilai ialah salah satu bagian sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ialah sesuatu yang baik, benar dan menjadi pedoman hidup manusia dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

5. Pengertian Moral

Pengertian moral dalam KBBI adalah baik, buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kemudian memiliki arti kondisi mental yang membuat seseorang berani, bersemangat, berdisiplin atau sebuah ajaran tentang kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moral menjelaskan arti baik dan buruk. Menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada yang sesamanya, menyatakan tujuan yang harus dituju dalam perbuatannya. Kata moral sering juga disinonimkan dengan etika, yang berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani kuno, yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, atau cara berpikir.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, moral memiliki arti berupa kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) dalam masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh tanggung jawab atas kelakuan tersebut. Tindakan itu harus mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. Ajaran pesan moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di antara sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Norma moral adalah tentang bagaimana manusia harus hidup supaya menjadi manusia yang baik.

Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia tersebut dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri

sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial , dan hubungan manusia dengan tuhan (Nurgiyantoro, 2010:323).

6. Jenis-Jenis Moral

Jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam sebuah cerita akan bergantung kepada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia.

Menurut Nurgiyantoro, (2010: 323) persoalan hidup secara garis besar dibedakan kedalam tiga aspek, yaitu Hubungan manusia dengan tuhan, Hubungan manusia dengan diri sendiri, dan Hubungan manusia dengan sesama. Hampir sependapat dengan apa yang dikemukakan Daroesa bahwa moral digunakan untuk menilai perbuatan manusia yang meliputi tiga aspek kehidupan.

Ketiga aspek kehidupan yang terdapat dalam nilai moral tersebut meliputi:

a. Hubungannya manusia dengan tuhan

Hubungan antara manusia dengan tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai hamba tidak terlepas dari sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan tuhan pasti mempunyai sebuah porsi yang sangat besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Baik atau

buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap tuhan.

Hal yang akan muncul pada hubungan ini antara lain seperti ketakwaan. Takwa ialah sebuah kepatuhan dan ketundukan yang ditunjukkan kepada Tuhan karena rasa cintanya. Takwa ini ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah. Ketakwaan yang berhubungan dengan Tuhan bisa dilakukan dengan taat beribadah, berdoa dan bersyukur. Dalam hal hubungan manusia dengan tuhan terdapat beberapa indikator seperti:

- 1) Indikator ketaatan beribadah seperti melaksanakan sholat, puasa, sedekah, berbakti kepada orang tua dan memaafkan orang lain.
- 2) Indikator berdoa seperti ketika menghadapi kesusahan dan mengharapkan sesuatu
- 3) Indikator bersyukur seperti ketika menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain, membantu orang lain, dan menjalani aktivitas sebaik mungkin.

b. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan individu tersebut dengan berbagai macam sifat yang melekat pada dirinya. Dalam hubungan ini dapat muncul sebuah persoalan diri berupa keterombang-ambing, percaya diri, dan kerinduan. Dalam hal

hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat beberapa indikator seperti:

- 1) Indikator keterombang-ambing seperti ketika dihadapkan masalah dalam agama dan kehidupan.
- 2) Indikator percaya diri seperti ketika mau mengakui kekurangan dan kelemahan dalam diri.
- 3) Indikator kerinduan seperti ketika menangis dan merasa tidak nyaman.

c. Hubungan manusia dengan sesama

Menurut Nurgiyantoro manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang pada kehidupannya tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan positif maupun negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Dalam hubungan ini mencakup diantaranya berupa kasih sayang, toleransi, dan kepedulian. Dalam hal hubungan manusia dengan diri sesama terdapat beberapa indikator seperti:

- 1) Indikator kasih sayang seperti ketika memiliki perasaan aman dan peduli.
- 2) Indikator toleransi seperti ketika menghargai perbedaan dan individu, kedamaian, dan menghargai kebaikan orang lain.

- 3) Indikator kepedulian seperti ketika saling tolong menolong, bekerjasama, dan mau terlibat dalam kegiatan sosial.

7. Film Rentang Kisah

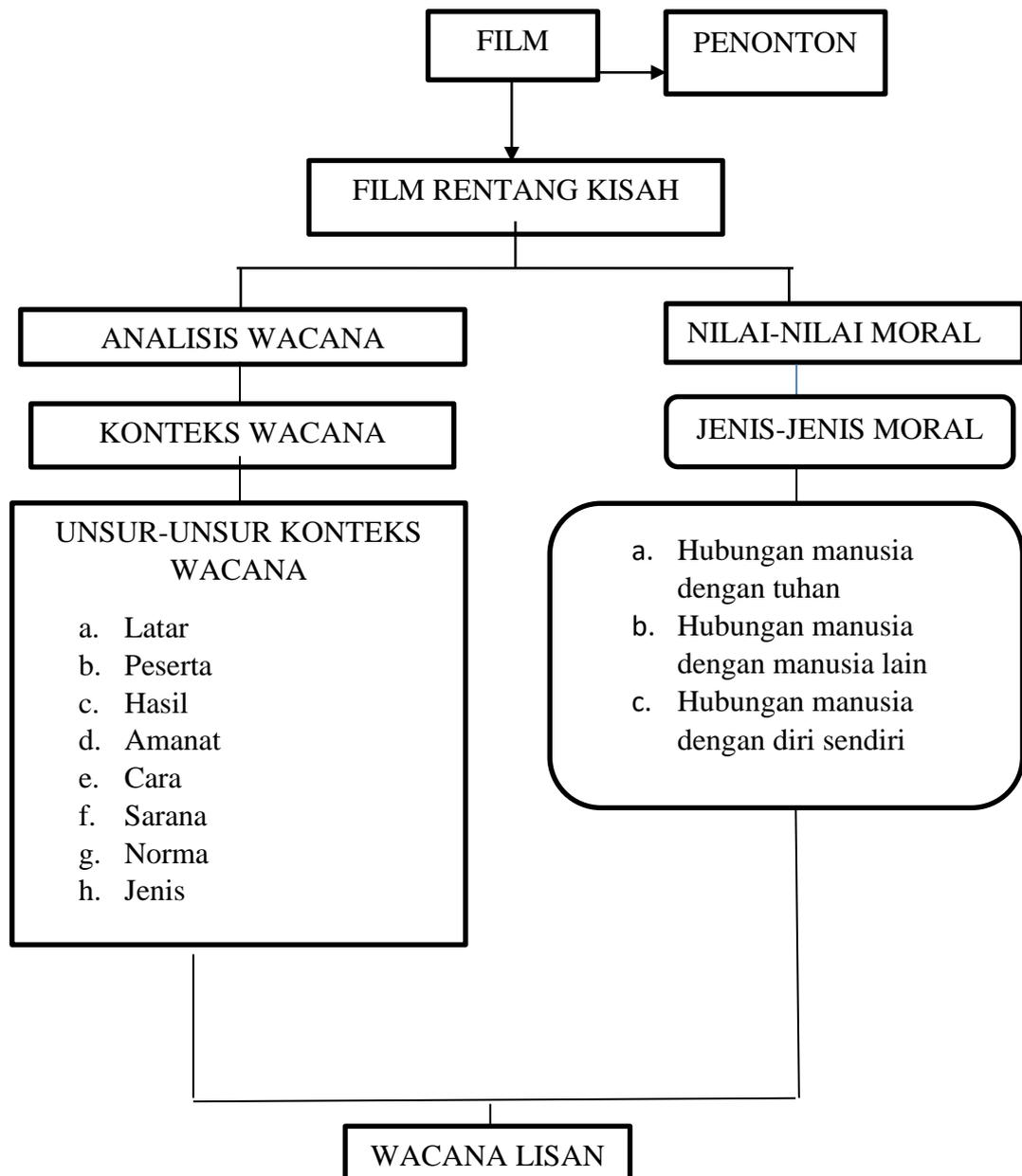
Film rentang kisah merupakan sebuah film yang di sutradarai oleh Danial Rifki. Film rentang kisah merupakan film Indonesia yang diproduksi Falcon Pictures yang tayang pada 11 September 2020 di layanan streaming Disney Plus Hotstar. Film tersebut di adaptasi dari novel pertama yang ditulis oleh Gita Savitri yang menceritakan kisah kehidupan dan keluarganya yang rumit mulai dari ia kecil hingga lulus kuliah di Jerman. Krisis moneter menyebabkan para pegawai banyak yang terkena PHK termasuk ayah gita, sehingga ia memutuskan untuk mencari pekerjaan di Amerika Serikat sejak Gita masih berumur 10 tahun dan ibunya menjadi juru catering. Setelah kuliah di Jerman, Gita dihadapkan dengan kesulitan yang bertubi-tubi. Mulai dari masalah percintaan yang kandas, nilai yang turun, rindu orangtua, kesulitan finansial sampai pada masalah batiniah yang melibatkan antara dirinya dan tuhan.

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian menurut Sugiyono (2016: 9) merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang menjelaskan suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Alur pikir penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang

digunakan untuk memudahkan seorang peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitiannya. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mengkaji analisis wacana dan fiksi. Analisis wacana adalah suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Peneliti memfokuskan pada bidang unsur-unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral. Adapun objek penelitian ini yaitu film Rentang kisah karya Danial Rifki, setelah mendapatkan objek maka dilakukanlah analisis untuk mendapatkan temuan, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Berikut adalah gambaran alur pikir penelitian yang telah peneliti lakukan dalam meneliti sebuah film Rentang Kisah



Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian

D. Preposisi

Peneliti beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan dalam film rentang kisah karya Danial Rifki akan terdapat banyak data-data berupa percakapan di setiap adegannya yang berhubungan dengan unsur-unsur konteks wacana yang terdiri dari latar (*setting*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma

(*norms*), jenis (*genre*). Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga ditemukan tiga aspek nilai moral yang berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesama.

- a. Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan mencakup aspek beribadah, berdoa, dan bersyukur.
- b. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mencakup aspek keterombang-ambing, percaya diri, dan kerinduan.
- c. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama mencakup aspek kasih sayang, toleransi, dan kepedulian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan aspek terpenting dalam konteks penelitian. Penelitian merupakan sebuah ikhtiar seorang manusia yang dilakukan dalam upaya pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi. Menurut Sugiyono (2016: 2) metode penelitian adalah cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, serta berisi pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu suatu jenis pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang memuat tentang perilaku, persepsi, tindakan, dll, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2012: 6).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti

(Sugiyono, 2016: 69). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis mengenai konteks wacana dan nilai-nilai moral dalam film rentang kisah.

B. Subyek Penelitian

Subjek merupakan bagian klausa yang menandai topik apa yang dibicarakan oleh pembicara. Penelitian hakikatnya merupakan proses atau usaha dalam menemukan penyelesaian suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) *subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian*. Sebelum melaksanakan pengumpulan data perlu menentukan subjek penelitian terlebih dahulu.

Subjek penelitian ini yaitu tokoh-tokoh yang ada dalam film Rentang Kisah karya Danila Rifki. Penelitian ini menggunakan percakapan sebagai data yang akan di analisis untuk mencari unsur-unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Syafrizal Helim Situmorang data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) suatu obyek. Jenis data ini menggunakan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian

ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu bersumber dalam film rentag kisah karya Danial Rifki sedangkan sumber data sekunder didapat dari penunjang sumber data pertama seperti buku analisis wacana, buku konteks wacana, buku nilai-nilai moral dan buku metode penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi yang terdapat di lapangan penelitian, teknik pengumpulan data yang sesuai harus diperhatikan agar penelitian terarah. Agar mendapat hasil penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya, maka data yang terkumpul harus valid. Penggunaan teknik yang tepat dapat membantu pencapaian hasil penelitian yang valid (Sugiyono, 2016: 224). Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik tersendiri. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik simak

Pada teknik ini, peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan informan yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahsun (2014: 93) mengartikan bahwa dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap peneliti hanya menyimak atau memperhatikan dengan seksama, tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam dialog. Dengan demikian, peneliti hanya menyimak tanpa terlibat langsung,

yaitu menyimak dengan cermat tuturan antar tokoh dalam film rentang kisah karya Danial Rifki.

2. Teknik Rekam

Pada teknik selanjutnya peneliti menggunakan teknik rekam. Teknik rekan dilakukan dengan cara merekam tuturan tokoh-tokoh yang ada di dalam film rentang kisah karya Danial Rifki.

3. Teknik Catat

Menurut Mahsun (2014: 93) teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan setelah teknik rekam. Pada tahap ini peneliti mengubah data lisan menjadi data yang berwujud tulisan atau mentranskripsikan data tuturan menjadi paparan tulis. Dalam hal ini, peneliti mengubah tuturan tokoh dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menjadi paparan tulis. Setelah transkrip data selesai, kemudian peneliti mengklasifikasikan dan mengelompokan data tersebut ke dalam unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral.

Tabel 3.1 konteks wacana

No.	Percakapan	Unsur-unsur konteks wacana								Waktu
		L	P	H	A	C	S	N	J	

Tabel 3.2 nilai-nilai moral

No.	Percakapan	Nilai-nilai moral		
		Hubungan manusia dengan tuhan	Hubungan manusia dengan diri sendiri	Hubungan manusia dengan sesama

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan datanya diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang pemeriksaannya dengan memanfaatkan data lain (Moleong, 2017: 330). Hal tersebut memberi artian bahwa dalam teknik triangulasi tersebut, didalamnya memuat sebuah penggabungan antara sumber, metode dan teori pada proses pemeriksaan keabsahannya dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Memeriksa ulang dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pemeriksaan kepercayaan data dapat dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019 : 320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat keseluruhan film kemudian memperhatikan percakapan antar tokoh dan membuat koding data yang berkaitan dengan konteks wacana dan nilai-nilai moral.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu bagian unsur-unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral yang ada di dalam film rentang kisah karya Danial Rifki.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa: penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini diadakan penyajian data yang berhubungan dengan konteks wacana dan nilai-nilai moral.

4. Kesimpulan atau *verifikasi*

Kesimpulan atau *verifikasi* adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2017: 331). Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan sebuah analisis hasil penelitian mengenai konteks wacana dan nilai-nilai moral dalam film rentang kisah karya Danial Rifki. Kajian dari penelitian ini yaitu analisis konteks wacana dan nilai-nilai-nilai moral. Penelitian ini dilakukan dengan cara menonton film dan menganalisis percakapan-percakapan yang terdapat unsur-unsur konteks wacana, setelah itu data yang telah didapatkan lebih diperinci lagi yaitu dengan memasukkan data tersebut kedalam tabel, Setelah semua masuk dalam tabel kemudian pencarian data kedua yaitu dengan mencari nilai-nilai moral.

Film rentang kisah karya Danial Rifki yang berdurasi 01:38:20 ini memiliki tokoh-tokoh diantaranya yaitu ada Gita yang berperan sebagai tokoh utama, mama Gita, papa Gita, adik Gita, Paul Partohap berperan sebagai kekasih Gita. Tokoh Berikutnya Yaitu Ada Para Pemeran Pembantu, yaitu Roby, Angling, Afif el Hadi, Putera Wicaksana, asisten katering, Rizka, Fina, Sakti, manajer restoran, karyawan bubble drink, wanita tunawisma, dan Jonathan.

Berikut beberapa temuan penelitian yang dilakukan peneliti tentang analisis konteks wacana:

Keterangan kode:

L: Latar
 P: Peserta
 H: Hasil
 A: Amanat
 C: Cara
 S: Sarana
 N: Norma
 J: Jenis

Tabel 4.1 Temuan Penelitian Konteks Wacana

No	Percakapan	Unsur-unsur konteks wacana								Waktu
		L	P	H	A	C	S	N	J	
1.	<p>“kerja di Amerika itu bakalan susah gak sih pah?”</p> <p>“gak ada yang susah kalo kita mau berusaha. Tuhan menciptakan dunia sangat besar. Lalu masa kamu mau diem di rumah aja. Nanti kalo kita dah besar, kita boleh pergi kemana aja keliling dunia”</p>	√	√	√	√	√	√	√	√	01.20
2.	<p>“assalamualikum”</p> <p>“walaikumsalam, ci ini bukannya harus ada 12 ya? Ci udah di itung nih? Udah pulang sayang?”</p> <p>“udah” “yah tangannya kotor” “kok kotor. Makan apa sih?” “ayam” “ayam kok gosong gini” “dikit juga” “dikit sih tapi rata” “itu edan namanya”</p> <p>“makan dulu perut kamu udah bunyi-bunyi lo” “nanti aja mah biar fokus sholatnya”</p>	√	√	√	√	√	√	√	√	02.32
3.	<p>“mah, mama gak capek apa ma nganterin gita terus kenapa gak biarin gita naik angkot aja sih mah?”</p> <p>“nggaklah. Orang mama gak kenapa-kenapa. Kenapa juga kamu ngoceh-ngoceh. Lagian kan gak mungkin dong anak yang manis ini diganggu-ganggu sama laki-laki, diisengin minta nomor hp, dicolek-colek, eh kalo di colek gak papa”</p> <p>“ih mama koq ngomong gitu sih. Cari supir pribadi aja”</p> <p>“ya gak mungkin. Mahal itu”</p>	√	√	√		√	√	√	√	04.06

No	Percakapan	Unsur-unsur konteks wacana							Waktu	
		L	P	H	A	C	S	N		J
	“adek, kita orang hidup juga harus lihat rumah masa depan jangan rumah masa kini aja ya kak”									
9.	“dari Indonesia?” “iya, Jakarta” “sama, gue juga” “gita” “vina” “kuliah?” “belum, masih study toefel” “toefel dimana?” “di TU” “oh ya jangan-jangan kita sekelas”	√	√			√	√	√	√	14.35
10.	“ma, kayaknya gita belum nyaman deh pake jilbab disini” “kenapa gituh, emang apa bedanya di Jakarta sama di Jerman?” “iya gak tau, kayak belum nyaman aja gitu” “oh ya udah gak papa. Kalau dulu kan kamu pake jilbab karena di suruh mama, berhubung kamu sudah besar dan memang harus disuruh oleh hatinya sendiri”	√	√	√	√	√	√	√	√	15.50
11.	“eh vin!” “hai” “ada yang bisa saya bantu?” “hah, koq ada yang bisa saya bantu sih, gue gita” “oh gita! Ya ampun gue pangling. Soalnya lo ada rambutnya gitu” “ya ada lah rambutnya. Emang gue deddy corbuzier. Eh iya ini kelas gue dimana sih. Tau gak?” “kita sekelas. Tuh di depan. Yuk”	√	√	√		√	√	√	√	17.49
12.	“Masa tiga kali gak lolos dalam satu pelajaran langsung di DO” “serem juga ya” “parah. Eh tapi kamu bisa ngikutin gak sih bahasa Jermannya?” “dikit ya lumayan lah” “gue gak ngerti sama sekali deh. Padahal gue udah kursus bahasa Jerman di Jakarta dari SMA, tapi kayaknya bahasa Jerman disini sama disana beda deh”	√	√			√	√	√	√	18.25

No	Percakapan	Unsur-unsur konteks wacana								Waktu
		L	P	H	A	C	S	N	J	
18.	<p>“eh vin, kalau misalnya gue punya temen, biasanya gue bisa liat postingan dia tapi sekarang gak bisa sedangkan temen-temen gue yang lain masih bisa itu kenapa ya?”</p> <p>“ya berarti lo di blok sama temen lo. Kan emang bisa di seting kayak gitu”</p>	√	√	√		√	√	√	√	27.06
19.	<p>“hey ada apa? Ini aku masih jam kerja. Skype nya nanti aja ya”</p> <p>“gak bisa nanti mas, sekarang”</p> <p>“gita sebentar lagi ya. Masih jam makan siang”</p> <p>“mas cukup jawab jujur aja abis itu udah”</p> <p>“jawab apa?”</p> <p>“kamu selingkuh? Udah lama sama raisa ha?!”</p> <p>“lo tau darimana?”</p>	√	√	√		√	√	√	√	28.06
20.	<p>“git. Kok belum tidur?”</p> <p>“belum mah”</p> <p>“mamah lagi masak sekarang. Kok mamah tiba-tiba inget kamu ya. Kamu kenapa? Gak papa?”</p> <p>“iya gak papa ma”</p> <p>“kenapa sekarang blum tidur?”</p> <p>“lagi di dapur ma”</p>	√	√	√	√	√	√	√	√	31.45
21.	<p>“halo”</p> <p>“gita ya?”</p> <p>“iya ini siapa ya?”</p> <p>“ini gue putra. Kita ketemu di acara arcipe lagu minggu lalu”</p> <p>“oh. Kenapa put?”</p> <p>“gue sama temen-temen gue lagi ada projek video klip. Kira-kira lo bisa bantu gak jadi model video klip gitu?”</p>	√	√	√		√	√	√	√	33.20
22.	<p>“eh guys kenalin nih gita”</p> <p>“oh halo, saya angling. Jadi ini lawan maen gue entar. Lo baru pertama kali ya syuting-syuting gini?”</p> <p>“eh iya sih”</p> <p>“santai aja ntar gue bimbing. Kayaknya lo butuh di make up deh biar keliatan cerah”</p> <p>“saya afif”</p>	√	√			√	√	√	√	34.07

No	Percakapan	Unsur-unsur konteks wacana								Waktu
		L	P	H	A	C	S	N	J	
	<p>“saya gita”</p> <p>“saya sakti”</p> <p>“saya gita”</p> <p>“ya udah yuk langsung aja yuk gue tunjukin caranya”</p>									
23.	<p>“duh sorry ya gue telat”</p> <p>“santai git. Bintang tamu sih selalu di maafin. Masuk aja yuk”</p>	√	√	√		√	√	√	√	36.43
24.	<p>“balik lagi di kuliiaah”</p> <p>“jadi sekarang kita lagi ada dimana nih?”</p> <p>“jadi sekarang kita lagi ada di restoran libanon”</p> <p>“gua ngerasa restorannya itu bener-bener berasa di libanon ya”</p> <p>“oke-oke review”</p>	√	√			√	√	√	√	37.01
25.	<p>“eh tapi kita bikin vlog kayak gitu ada yang nonton ya?”</p> <p>“ada git. Episode pertama kita minggu lalu itu ada? Ling episode pertama kita ada berapa ling”</p> <p>“tujuh”</p> <p>“ada tujuh. Itu baru minggu pertama, minggu kedua jadi? Ling minggu kedua ada berapa ling?”</p> <p>“Sembilan”</p> <p>“mantap gak tuh tambah dua”</p>	√	√			√	√	√	√	38.25
26.	<p>“dulu setiap abis nenek pulang ngaji, pasti kakek selalu jalan diam-diam ngikutin nenek sampe rumah”</p> <p>“kakek stalking nenek dong mah”</p> <p>“heeh”</p> <p>“tapi keesokannya begitu kakek udah tau rumah nenek ada dimana, dateng lagi dia ketemu sama orang tuanya nenek”</p> <p>“oh ya?”</p>	√	√	√		√	√	√	√	40.57
27.	<p>“git gita kenapa sih?”</p> <p>“enggak gak ada”</p> <p>“maaf ya telat. Kenapa mendadak?”</p> <p>“bosen aja gue di Berlin. Ada apa aja ya di Hamberg?”</p> <p>“gitu aja”</p> <p>“boleh temenin gue kesana gak?”</p> <p>“sana? Boleh”</p>	√	√	√		√	√	√	√	42.15

No	Percakapan	Unsur-unsur konteks wacana								Waktu
		L	P	H	A	C	S	N	J	
44.	<p>“paul, kenapa?”</p> <p>“git lo inget kan ceritanya ustadz qurais sihab tentang wahyu nabi Muhammad yang turun di gua hira, terus dia menggigil, terus dia minta diselimutin sama istrinya?”</p> <p>“iya inget, kenapa?”</p> <p>“lo bisa jelasin ke gue sebenarnya apa yang terjadi terus yang dialami itu apa?”</p> <p>“paul ini jam 3 pagi”</p> <p>“menggigil gue menggigil git”</p> <p>“mendingan nyalain weater deh kedinginannya kali”</p>	√	√	√		√	√	√	√	01.13.34
45.	<p>“Asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”</p> <p>“Alhamdulillah”</p>	√	√	√	√	√	√	√	√	01.15.16
46.	<p>“oh ya paul kayaknya lo belum sempat cerita ke gue, malem itu lo mimpi apaan sih”</p> <p>“ehm malam itu....”</p>	√	√	√		√	√	√	√	01.15.53
47.	<p>“ehm mah, kapan sih waktu paling tepat yang pernah mamah bilang waktu itu”</p> <p>“waktu untuk berhijab maksud kamu? Itu bukan waktu dunia sayang. Tidak ada tanggal sekian, bulan sekian, tahun sekian, jam sekian, detik sekian, itu tidak ada. Tapi ini namanya waktu rabaniyah waktu yang allah tentukan lewat hati kamu. Begitu.”</p> <p>“oh... iya mah makasih mah”</p> <p>“sama-sama sayang”</p> <p>“assalamualikum”</p> <p>“waalaikumsalam”</p>	√	√	√	√	√	√	√	√	01.16.21
48.	<p>“halo semuanya! Kembali lagi sama gue gita dan gue akan lanjut beropini. Oke, jadi yang perlu kalian tahu gue itu sebenarnya orang introvert. Jadi untuk gue bisa seperti ini sekarang, jujur gue butuh banyak belajar dan memebiasakan diri sih dan yang paling berjasa buat gue agar bisa beropini seperti ini, nyokap</p>	√	√		√	√	√	√	√	01.16.16

No	Percakapan	Unsur-unsur konteks wacana								Waktu
		L	P	H	A	C	S	N	J	
	gue. Jadi dulu itu pas gue SMA, gue selalu diantar nyokap kemana pun. Ke tempat les, ke tempat acara sekolah terus dia itu suka banget ngomentarin banyak hal ngomel melulu.									
49.	<p>“halo, gita dimana? Papah di luar nak”</p> <p>“kayaknya ini udah parkirah pah, dimana pah? Pah..!”</p> <p>“lihat kamu dulu masih kecil sekarang sudah gadis”</p> <p>“papah apa kabar?”</p> <p>“papah baik, sangat baik”</p> <p>“loh papah udah gak bisa bahasa Indonesia?”</p> <p>“papah masih tetap cinta Indonesia dengan segenap jiwa raga papah”</p>	√	√			√	√	√	√	01.20.19
50.	<p>“sebentar lagi sift papah untuk kerja besok tapi papah ambil cuti bisa anter kamu kemana-mana. Kamu mau kemana? Ke timesquer juga ada live performance music loh disitu atau kalo kamu suka art kita bisa ke metropolitan music of art. Kamu mau lihat apa Atau mau ke patung liberty?”</p> <p>“pah gita mau iut papah kerja pah”</p> <p>“okey”</p>	√	√	√		√	√	√	√	01.21.33
51.	<p>“di sini pah”</p> <p>“iya”</p> <p>“kamu duduk dulu sini, nanti papah akan siapkan untuk kamu. Papah kerja dulu”</p> <p>“semangat ya pah”</p> <p>“iya nak”</p>	√	√	√		√	√	√	√	01.23.31
52.	<p>“ayo nak masuk”</p> <p>“iya pah”</p> <p>“masuk nak! Astagfirullahaladzim, nanti kamu tidur disini ya nak ya”</p> <p>“iya”</p> <p>“nanti papah di sofa, kamu yang di sini ya. Disini ada semuanya kamu perlu susu ada disini semua susu, kamu mau masak, disitu ada beras, kentang, semua, semua bumbu-bumbu ada”</p>	√	√	√		√	√	√	√	01.25.30

Berikut beberapa temuan penelitian yang dilakukan peneliti tentang nilai-nilai moral:

Tabel 4.2 Temuan Penelitian Nilai-Nilai Moral

No	Percakapan	Tokoh	Nilai-nilai moral		
			Tuhan	Diri sendiri	sesama
1.	“eh dah pulang nak?” “udah” “makan dulu sayang”	Mamah Gita			√
2.	“mah, mamah gak capek apa mah nganterin gita kayak gini. Kenapa gak biarin gita naek angkot aja sih mah” “enggaklah, orang mamah gak papa. Kenapa juga kamu ngoceh-ngoceh”	Gita			√
3.	“mah, gita kan mau ujian akhir nih, ya kan udah harus mikirin mau masuk kampus mana terus jurusannya apa”	Mamah Gita			√
4.	“git, situasi sekarang memang sedang sulit. Tapi justru dalam keadaan seperti ini membuat orang berusaha untuk bangkit. Ya” “iya pah”	Papah Gita	√		
5.	“kan papah pernah bilang, dunia ini luas jangan Cuma di rumah aja kamu harus ketemu dengan warga dunia lain. Jangan Cuma pinter tapi kurang piknik”	Mamah Gita			√
6.	“kalo masalah pendidikan papah sama mamah sudah siapin yang terbaik untuk anak-anak. Pokoknya kalo masalah uang insyaallah ada”	Mamah Gita			√
7.	“yang penting kamu harus liat sejarah disana karena sejarah disana bagus-bagus. Jagan gaya hidup aja kamu ikutin” “ini ngomong-ngomong mah, disini summer masih dingin lo	Mamah Gita			√

	mah. Kayaknya baju yang gita bawa kurang tebal deh ma. Jadi masih kedinginan”				
8.	“kayaknya gita belum nyaman deh pake jilbab disini” “kenapa gitu? Emang apa bedanya di Jakarta sama di Jerman?” “iya enggak tau. Kayak belum nyaman aja gitu”	Gita		√	
9.	“pokonya kamu tu harus keliatan rapi, cantik, sopan biar orang ngeliat kamu tu enak. Kayak itu itu mama seneng banget yang namanya Najwa Sihab. Aduh kak dia itu cantik, baik, pintar, sopan, gak pake jilbab gak papa. Tapi begitu bagus”	Mamah Gita			√
10.	“gita, supaya kamu tenang, ini sebagai pengganti aku waktu aku jauh di Jakarta” “tapi mas, aku bakal lama disini. Aku harus ikut kelas penyetaraan dulu 2 tahun baru bisa kuliah. Baru mungkin 6 sampai 7 tahun aku baru bisa lulus”	Kekasi gita			√
11.	“mah, gita gak kuat kuliah di Jerman mah. Gita pulang aja ya mah. Gak papa dah kuliah di Indonesia aja”	Gita		√	
12.	“kenapa kok gitu. Ada apa sebenarnya. Jangan gitu dong nak belum apa-apa masa kamu udah nyerah. Sabar nak kamu kan udah setengah jalan”	mamah Gita			√
13.	“kenapa stres? Denger papa git. Kalau papa stres, jenuh dengan pekerjaan, papa keluar, papa jalan sendiri. Kadang-kadang di tama nada live news. Ya Cuma penyanyi jalanan. Papa bisa ikut gerak ikut nyanyi. Lumayan. Kamu ada gak disana seperti itu?”	Papah Gita			√

14.	“papa jangan lupa jaga kesehatan makannya juga”	Gita			√
15.	“git. Kok belum tidur?” “belum mah” “mamah lagi masak sekarang. Kok mamah tiba-tiba inget kamu ya. Kamu kenapa? Gak papa? Papah pernah kok ngalamin yang sama kayak kamu. Waktu dia pertama kali ke Amerika”	Mamah Gita			√
16.	“gue sama temen-temen gue lagi ada proyek video klip. Kira-kira elo bisa bantu gak, jadi model video klip gitu?”	Putra			√
17.	“eh gita, ini konsumsi dateng” “eh iya, terimakasih”	Gita			√
18.	“git gita kenapa sih?” “enggak gak ada” “maaf ya telat. Kenapa mendadak?” “bosen aja gue di Berlin. Ada apa aja ya di Hamberg?” “gitu aja”	Paul			√
19.	“eh tapi siapa sih young bek 78 itu” “eh siapa mah gak tau gak kenal” “masa dia komen di video kamu katanya suara kamu jelek banget. Gak bisa. Mulai besok mamah mau ngumpulin geng mamah buat serbu dia biar dikomen balik” “mah itu kan netizen udah biarin aja emang kerjanya kayak gitu”	Mamah Gita			√
20.	“nih git kadonya” “makasih ya paul”	Gita			√
21.	“oh ya bu sedekah makan hari jum’at tetep lanjut?” “oh iya kalo itu harus lanjut gak boleh berhenti ya”	Mamah Gita	√		
22.	“kalo bisa kamu hemat-hemat sedikit buat bulan ini ya. Mamah Cuma takut bulan depan mamah tidak bisa kirim seperti biasa” “gak kenapa-kenapa kok, gita ngerti”	Mamah Gita			√

23.	“papah sakit apa sih pah?” “gak papa paling Cuma meriang” “itu bindeng” “masa’? ada flunya mungkin” “pah itu namanya sakit” “udah ke dokter?” “gak usah nak paling juga masuk angin” “pah kalo misalnya gak kuat kerjanya, gak usah di paksa yap ah. Gita bisa bantu kerja kok”	Gita			√
24.	“mungkin papah sakit karena papah kangen sama kamu sama mamah sama adik, Cuma papah belum bisa pulang. Kamu hati-hati disana ya nak” “denger papah ya, papah masih kuat kerja dan papah masih bisa biyayain kamu kuliah. Jadi gita fokus dengan kuliah kamu aja ya nak. Baik-baik kamu disana ya git” “ ya pah”	Papah Gita			√
25.	“kalo kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah, kita harus istiqomah. Kalo kita mau tolong orang, dimanapun anak kita berada, pasti dia akan dibantu orang. Kalo kita mau memberi makan orang, insyaallah anak kita juga gak akan kelaparan”	Mamah Gita	√		
26.	“eh kak riska” “kok buru-buru banget git, kita masih ada sharing lo” “banyak tugas juga kak soalnya di rumah” “ beneran? sayang loh” “ iya udah numpuk sih kak” “ya udah deh, hati-hati ya” “duluan ya kak” “iya”	Gita			√
27.	“jadi ini langsung aja. Kira-kira kita diterima gak” “kalian semua diterima di restoran ini” “Alhamdulillah makasih ya bu”	Ibu pemilik restoran			√
28.	“gue gak mau gue di DO, terus gue balik ke Indonesia, gak	Gita		√	

	bawa apa-apa. Belajar gak gampang buat gue. Gue bukan lo. Apalagi sekarang keluarga gue lagi jatuh gak bisa menjamin gue. Hidup gue gak segampang lo paul yang keluarga baik-baik aja, otak lo encer, semuanya aman”				
29.	“lo gak apa-apa git, masih ada dua kali kesempatan lagi kan”	Paul			√
30.	“ngomong-ngomong git si paul itu kemana ya? Kok akhir-akhir ini gak ada kabar gitu”	Sakti			√
31.	“kak, paul kemana ya?” “udah beberapa hari dia di kamar terus” “tidur?” “gak tau, buat patung kali”	Gita			√
32.	“sebenarnya lo ada masalah apa sih paul? Coba cerita sama gue” “waktu itu gue kan mau cerita ke lo. Tapi kayaknya masalah lo lebih banyak” “sorry ya soal waktu itu. Sekarang lo cerita. Lo kenapa paul?”	Gita			√
33.	“ hai nama gue paul...dari lahir gue selalu di ajarin sama orang tua gue untuk kaji ini balik. Setelahnya sampai sekarang gue gak yakin sama agama. Gue gak yakin sama agama gue. Mungkin gak agama gue aja mungkin semua agama. Tapi gue lumayan percaya tuhan tu ada. Tapi ya itu, kalau segala sesuatu udah bisa diatur sama manusia, masih perlukah kita tuhan? Kalau Negara bisa membuat aturan buat warganya, terus agama buat apa? Gini nih, warga Jerman itu 75% tidak memiliki agama tapi mereka sangat taat dengan aturan dan mereka menjunjung tinggi perbedaan”	Paul		√	

34.	“git, gue mau syahadat” “hah lo mau apa?” “gue mau bersyahadat git bantuin gue ya”	Paul	√		
35.	“oh ya paul, kayaknya lo belum sempet cerita deh sama gue malem itu lo mimpi apa sih?” “ehm.. malem itu”	Gita			√
36.	“jadi yang perlu kalian tau gue itu sebenarnya orang introvert. Jadi untuk gue bisa seperti ini sekarang, jujur gue butuh banyak belajar dan membiasakan diri sih”	Gita		√	
37.	“tapi ada sih satu keinginan yang udah lama banget gue pendem. Bahkan jauh sebelum gue ke Jerman. Gue pengen banget ketemu papah”	Gita		√	
38.	“pah, papah apa kabar” “baik” “papah udah gak bisa bahasa Indonesia?” “papah masih cinta Indonesia dengan segenap jiwa raga papah”	Gita			√
39.	“besok tapi papah ambil cuti bisa anter kamu kemana-mana. Kamu mau kemana? Ke timesquer juga ada live performance music loh disitu atau kalo kamu suka art kita bisa ke metropolitan music of art. Kamu mau lihat apa Atau mau ke patung liberty?” “pah gita mau iut papah kerja pah” “okey”	Papah Gita			√
40.	“di sini pah” “iya” “kamu duduk dulu sini, nanti papah akan siapkan untuk kamu. Papah kerja dulu” “semangat ya pah” “iya nak”	Papah Gita			√

41.	“nanti papah tidur di sofa, kamu yang di sini ya. Disini ada semuanya kamu perlu susu ada disini semua susu, kamu mau masak, disitu ada beras, kentang, semua, semua bumbu-bumbu ada”	Papah Gita			√
42.	“pah, papah udah kerja terlalu keras, papah istirahat ya. Pah sebenarnya ada yang gita pingin omongin ke papah. Tadinya gita mau nunggu besok atau lusa tapi gita gak tahan untuk ngomong sekarang. Gita mohon papah jangan panik pah, gita udah lulus, gita udah bisa cari kerja sendiri. Papah udah cukup kerjanya ya pah papah pulang yap ah, kita pulang”	Gita			√

B. Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas data dari penelitian yang sudah ada, data-data yang sudah ada kemudian diolah dan dibahas. Pembahasannya yaitu terkait unsur-unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral yang terjadi dalam percakapan-percakapan tersebut. Pembahasan pertama membahas tentang unsur-unsur konteks wacana dalam setiap adegannya. Pembahasan kedua yaitu membahas tentang nilai-nilai moral yang ada hubungannya manusia dengan tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama. Penelitian ini berdasarkan pada analisis data, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Hasil penelitian berupa percakapan yang mengandung unsur-unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral tokoh dalam film rentang kisah karya Danial Rifki.

Berikut pembahasan peneliti mengenai data yang telah ditemukan tentang unsur-unsur konteks wacana:

Data 1. “kerja di Amerika itu bakalan susah gak sih pah?” “gak ada yang susah kalo kita mau berusaha. Tuhan menciptakan dunia sangat besar. Lalu masa kamu mau diem di rumah aja. Nanti kalo kita dah besar, kita boleh pergi kemana aja keliling dunia”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di teras rumah sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di teras rumah diantaranya ayah gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi di teras rumah yaitu ayah gita ingin anaknya bisa sekolah di luar negeri tujuannya agar bisa menambah pengalaman. (4) amanat, bentuk amanatnya yaitu ayah berpesan kepada gita tidak ada yang susah kalau kita mau berusaha. Isi amanat yang terkandung yaitu kita harus tetap berusaha dan bekerja keras walaupun dalam keadaan sulit. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ayah gita dan gita. Gita bertanya kepada ayahnya dengan cara santai dan ayahnya menjawab dengan penuh keyakinan. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ayah gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 2. “udah selesai sholatnya?” “udah” “cepat amat” “isi perutnya udah bunyi-bunyi ma” “makanya makan dulu baru sholat jangan sholat dalam keadaan lapar perutnya kriuk-kriuk, sholatnya gak fokus, makannya jadi rakus”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu.

Latar tempat yaitu di dapur sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta yang mengacu pada peserta percakapan yang terjadi di dapur diantaranya ibu gita, gita, adik gita dan asisten catering. (3) Hasil percakapan yang terjadi di dapur. Ibu gita ingin anaknya segera makan setelah pulang sekolah tujuannya agar sholatnya bisa fokus. (4) amanat, bentuk amanatnya sholat dalam keadaan perut keriuk-kriuk membuat sholat tidak. Isi amanat yang terkandung yaitu ketika sholat tidak boleh dalam keadaan lapar, karena ketika sholat dalam keadaan lapar membuat sholat tidak fokus. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ibu gita dan gita. ibu gita terheran melihat gita yang sholatnya sangat tergesa-gesa sedangkan gita hanya menjawab dengan santai. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 3. “mah, mama gak capek apa ma nganterin gita terus kenapa gak biarin gita naik angkot aja sih mah?” “nggaklah. Orang mama gak kenapa-kenapa. Kenapa juga kamu ngoceh-ngoceh. Lagian kan gak mungkin dong anak yang manis ini diganggu-ganggu sama laki-laki, diisengin minta nomor hp, dicolek-colek, eh kalo di colek gak papa”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di dalam mobil sedangkan latar waktu yaitu pagi hari. (2) peserta yang mengacu pada peserta percakapan yang terjadi di dalam mobil diantaranya ibu gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi di

dalam mobil, ibu gita ingin selalu mengantarkan gita ketika berangkat sekolah tujuannya agar tidak terjadi apa-apa kepada gita. (4) konteks cara, dapat ditandai dari percakapan antara ibu gita dan gita. ibu gita tegas meyakinkan sedangkan gita hanya menjawab dengan santai. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 4. “ambil yang kamu suka, yang penting kamu harus bisa berpikir secara kritis. Walaupun mama ini hanya orang catering tapi mama tau betul yang gak beres sama hidup ini, kamu juga harus begitu dikasih otak jangan nanggung, jangan males mikir”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu di ruang tamu sedangkan latar waktu yaitu sore hari. (2) peserta yang mengacu pada peserta percakapan yang terjadi di dapur diantaranya ibu gita, gita, dan asisten catering. (3) Hasil percakapan yang terjadi di ruang tamu, Ibu gita ingin gita memanfaatkan kepiintarnya untuk masuk kuliah tujuannya agar gita tidak sia-sia belajar selama ini. (4) amanat, bentuk amanatnya dikasih otak jangan nanggung, jangan males mikir. Isi amant yang terkandung yaitu gunakanlah kesempatan yang ada dengan sebaik mungkin. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ibu gita dan gita. ibu gita tegas meyakinkan sedangkan gita hanya menjawab dengan bingung dan cemas.

(6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 5. “git, situasi sekarang memang sedang sulit. Tapi justru dalam keadaan seperti ini membuat orang berusaha untuk bangkit. Ya” “iya pah”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di ruang kerja sedangkan latar waktu yaitu pagi hari. (2) peserta yang mengacu pada peserta percakapan yang terjadi di dapur diantaranya ayah gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi di ruang kerja, ayah gita memberi tahu gita bahwa situasi sedang sulit karena krisis moneter tujuannya agar gita tetap bangkit dan selalu semangat. (4) amanat, bentuk amanatnya situasi sekarang memang sedang sulit. Isi amanat yang terkandung yaitu jangan putus asa walaupun situasi sedang sulit. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ayah gita dan gita. Ayah gita meyakinkan sedangkan gita cemas. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ayah gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 6. “masuk?” “Alhamdulillah” “terus mau kamu masukin?” “huh, maksudnya mah?” “ya enggak, sapatau kamu cuma mau nyoba otak masuk atau enggak gitu”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di teras rumah sedangkan latar waktu yaitu pagi hari. (2) peserta yang mengacu pada peserta percakapan yang terjadi di dapur diantaranya ibu gita, adik gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi di teras rumah, gita memberi tahu ibunya kalau dia lolos tes kuliah tujuannya agar ibunya bisa memberi saran dan masukan kepada gita mana yang terbaik untuknya. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ibu gita dan gita. Ibu gita meyakinkan sedangkan gita semangat dan ragu-ragu. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 7. “ma, kita kan bukan keluarga kaya, kenapa mama kuliahin gita ke Jerman sih?” “udah, kalo masalah pendidikan mama sama papa udah siapin yang terbaik untuk anak-anak. Pokoknya kalo masalah uang insyaallah ada”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di halaman rumah sedangkan latar waktu yaitu pagi hari. (2) peserta yang mengacu pada peserta percakapan yang terjadi di dapur

diantaranya ibu gita, adik gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi di halaman rumah, ibu gita memberi tahu gita untuk jangan memikirkan biaya sekolah tujuannya agar gita tetap semangat belajar (4) konteks cara, dapat ditandai dari percakapan antara ibu gita dan gita. Ibu gita meyakinkan sedangkan gita semangat dan ragu-ragu. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 8. “adek, kita orang hidup juga harus lihat rumah masa depan jangan rumah masa kini aja ya kak” “Wah, masa gita baru nyampe Jerman udah langsung kesana ya enggak gitu juga dong”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat Gita yaitu di Jerman dan latar tempat ibu dan adik gita yaitu di rumah sedangkan latar waktu gita pagi hari dan latar waktu ibu dan adik gita malam hari. (2) peserta percakapan diantaranya ibu gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu mamah gita ingin gita mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Jerman tujuannya agar menambah pengetahuannya. Gita memeberitahu kalau di Jerman ia kedinginan tujuannya agar ibu gita memperbolehkannya membeli baju lagi. (4) amanat, bentuk amanat ibu gita menasehati gita bahwa gita harus melihat sejarah yang ada di Jerman jangan Cuma mengikuti gaya hidup. Isi amanatnya yaitu perbanyaklah pengetahuan. (5) konteks cara dapat

ditandai dari percakapan antara ibu gita dan gita. Ibu gita santai dan meyakinkan sedangkan gita santai. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 9. “dari Indonesia?” “iya, Jakarta” “sama, gue juga” “gita” “vina” “kuliah?” “belum, masih study toefel” “toefel dimana?” “di TU” “oh ya jangan-jangan kita sekelas”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di atas mobil sedangkan latar waktu yaitu siang hari. (2) peserta percakapan diantaranya gita dan vina. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan vina. Gita santai dan vina santai. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan vina cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 10. “ ma, kayaknya gita belum nyaman deh pake jilbab disini” “kenapa gitu, emang apa bedanya di Jakarta sama di Jerman?” “iya gak tau, kayak belum nyaman aja gitu”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu.

Latar tempat gita yaitu di kosan Jerman sedangkan latar tempat ibu dan adik gita di dalam kamar. Latar waktu gita pagi hari sedangkan latar waktu ibu dan adik gita malam hari. (2) peserta percakapan diantaranya ibu gita, gita dan adik gita. (3) Hasil percakapan yaitu gita memberitahu ibunya bahwa ia belum nyaman memakai jilbab di negara Jerman tujuannya agar ibunya memperbolehkan gita tidak berjilbab. (4) amanat, bentuk amanat boleh tidak memakai jilbab tapi jangan pakai yang seksi-seksi dan harus tetap terlihat rapi. Isi amanatnya yaitu walaupun tidak memakai hijab, pakaian tetap sopan. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ibu gita dan gita. Gita bingung sedangkan mamah meyakinkan. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 11. “eh vin!” “hai” “ada yang bisa saya bantu?” “hah, koq ada yang bisa saya bantu sih, gue gita” “oh gita! Ya ampun gue pangling. Soalnya lo ada rambutnya gitu”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di kampus sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan diantaranya gita dan vina. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu gita memanggil vina tujuannya untuk menanyakan kelas. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan vina. Gita semangat sedangkan vina bingung dan terheran. (5) konteks berupa sarana dalam

film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan vina cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 12. “Masa tiga kali gak lolos dalam satu pelajaran langsung di DO” “serem juga ya” “parah. Eh tapi kamu bisa ngikutin gak sih bahasa Jermannya?” “dikit ya lumayan lah”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di halaman kampus sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita dan vina. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan vina. Gita bingung dan terheran sedangkan vina santai. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan vina cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 13. “mas!” “eh eh” “ngapa sih mas? Kenapa?” “siapa ya?” “ya gita lah. Mas apaan sih” “canda. Nih buat kamu”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di depan kampus sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita dan kekasih gita. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan kekasih gita.

Gita semangat dan cemas sedangkan kekasih gita bingung. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara kekasih gita dan gita cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 14. “mas, kamu kok enak sih bisa nyusulin aku kesini” “kan nepatin janji sebagai tukang asuransi” “oh iya. Ehm tunggu-tunggu, tapi apa jaminannya sama asuransinya gak bandel di Jakarta?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di jalan menuju danau sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita dan kekasih gita. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan kekasih gita. Gita semangat dan bingung sedangkan kekasih gita santai. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara kekasih gita dan gita cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 15. “gita, supaya kamu tenang, ini sebagai pengganti aku waktu aku jauh di Jakarta” “tapi mas, aku bakal lama disini. Aku harus ikut kelas penyetaraan dulu 2 tahun baru bisa kuliah. Baru mungkin 6 sampai 7 tahun aku baru bisa lulus” “git, aku tunggu”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di pinggir danau sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya kekasih gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu kekasih gita memberikan sebuah cincin tujuannya agar gita tetap mengingatnya walaupun jauh. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara kekasih gita dan gita. Gita cemas sedangkan kekasih gita santai. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara kekasih gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 16. “mah, gita gak kuat kuliah di Jerman mah. Gita pulang aja ya mah. Gak papa dah kuliah di Indonesia aja” “kenapa kok gitu. Ada apa sebenarnya. Jangan gitu dong nak belum apa-apa masa kamu udah nyerah. Sabar nak kamu kan udah setengah jalan”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu di kosan sedangkan latar ibu gita di rumah. Latar waktu gita sore hari sedangkan latar waktu ibu gita pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya ibu gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu gita menangis memberitahu ibunya bahwa kuliah di Jerman tidak semudah yang ia kira tujuannya agar ibu gita meperbolehkan gita kuliah di Indonesia. (4) amanat, bentuk amanat ibu gita berkata

kepada gita belum apa-apa sudah menyerah dan masih setengah jalan. Isi amanatnya yaitu jangan mudah menyerah dengan keadaan. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ibu gita dan gita. Gita sedih sedangkan ibunya meyakinkan. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 17. “halo git” “assalamualikum pa” “walaikumsalam, kenapa suara kamu?” “setres pa” “stress? Ngeri amat denger stress. Kenapa stress? Denger papa git Denger papa git. Kalau papa setres, jenuh dengan pekerjaan, papa keluar, papa jalan sendiri. Kadang-kadang di taman ada live news. Ya Cuma penyanyi jalanan. Papa bisa ikut gerak ikut nyanyi. Lumayan. Kamu ada gak disana seperti itu?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu di halaman kampus sedangkan latar tempat papah yaitu di kosan negara Amerika. Latar waktu gita siang hari sedangkan latar waktu papah pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya ayah gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu gita memberitahu papah bahwa keadaannya sedang dalam keadaan kacau tujuannya supaya papah bisa memberi solusi kepadanya (4) amanat, bentuk amanat papah gita berkata kepada gita ketika stress papa keluar, papa jalan sendiri kadang-kadang di taman ada live news ya Cuma penyanyi jalanan papa bisa ikut gerak ikut nyanyi. Isi amanatnya yaitu

tetap semangat dan jangan pantang menyerah menghadapi cobaan dalam hidup. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ayah gita dan gita. Gita sedih sedangkan ayahnya santai dan meyakinkan. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ayah gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 18. “eh vin, kalau misalnya gue punya temen, biasanya gue bisa liat postingan dia tapi sekarang gak bisa sedangkan temen-temen gue yang lain masih bisa itu kenapa ya?” “ya berarti lo di blok sama temen lo. Kan emang bisa di seting kayak gitu”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di kantin kampus sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di kantin kampus diantaranya vina dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi di kantin kampus yaitu gita bertanya pada vina tentang permasalahan yang dialami gita dan kekasihnya tujuannya agar bisa memberi jalan keluar. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara vina dan gita. Gita cemas sedangkan vina santai. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara vina dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 19. “hey ada apa? Ini aku masih jam kerja. Skype nya nanti aja ya” “gak bisa nanti mas, sekarang” “gita sebentar lagi ya. Masih jam makan siang” “mas cukup jawab jujur aja abis itu udah” “jawab apa?” “kamu selingkuh? Udah lama sama raisa ha?!” “lo tau darimana?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu di kosan sedangkan latar kekasih gita di ruang kerja. Latar waktu gita malam hari sedangkan latar waktu kekasih gita siang hari. (2) peserta percakapan diantaranya gita dan kekasih gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu kekasih gita ingin gita tahu bahwa ia sudah bersama raisa tujuannya agar gita tahu kalau kekasihnya tidak bisa menjalani hubungan jarak jauh. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara kekasih gita dan gita. Gita kecewa sedangkan kekasihnya panik. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara kekasih gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 20. “git. Kok belum tidur?” “belum mah” “mamah lagi masak sekarang. Kok mamah tiba-tiba inget kamu ya. Kamu kenapa? Gak papa?” “iya gak papa ma” “kenapa sekarang blum tidur?” “lagi di dapur ma”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu di dapur kosan sedangkan latar tempat mamah gita di dapur rumah. Latar waktu gita malam hari sedangkan latar waktu

mamah gita pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita dan mamah gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu mamah gita memberitahu bahwa perjuangan papah dulu sama sulitnya seperti perjuangan gita tujuannya agar gita tetap semangat menjalani kehidupan di Negara Jerman. (4) amanat, bentuk amanat ibu gita ketika menasihati gita, gita bisa nyelesain semuanya dan gita harus bersabar di Negara orang. Isi amanatnya yaitu jangan pernah menyerah bagaimanapun keadaannya, dengan semangat kita bisa mengatasi semua masalah. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara mamah gita dan gita. Gita bersedih sedangkan mamah gita meyakinkan. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 21. “halo” “gita ya?” “iya ini siapa ya?” “ini gue putra. Kita ketemu di acara arcipe lagu minggu lalu” “oh. Kenapa put?” “gue sama temen-temen gue lagi ada proyek video klip. Kira-kira lo bisa bantu gak jadi model video klip gitu?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu di kosan sedangkan latar putra di studio. Latar waktu gita dan putra malam hari. (2) peserta percakapan diantaranya putra dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu putra menelpon gita dan menawarkan pekerjaan tujuannya agar gita mau menerima pekerjaan dan menjadi model video klip. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan

antara putra dan gita. Gita bingung sedangkan putra santai. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara putra dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 22. “eh guys kenalin nih gita” “oh halo, saya angling. Jadi ini lawan maen gue entar. Lo baru pertama kali ya syuting-syuting gini?” “eh iya sih” “santai aja ntar gue bimbing. Kayaknya lo butuh di make up deh biar keliatan cerah”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di taman tempat syuting sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di taman diantaranya ada gita, afif, angling, sakti, putra dan paul. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita, afif, angling, sakti, putra dan paul. Gita dan teman-temannya melakukan percakapan dengan senang dan penuh canda tawa. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita, afif, angling, sakti, putra dan paul cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 23. “duh sorry ya gue telat” “santai git. Bintang tamu sih selalu di maafin. Masuk aja yuk”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana,

konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita, afif, anging, sakti dan putra cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 25. “eh tapi kita bikin vlog kayak gitu ada yang nonton ya?”
 “ada git. Episode pertama kita minggu lalu itu ada? Ling episode pertama kita ada berapa ling” “tujuh” “ada tujuh. Itu baru minggu pertama, minggu kedua jadi? Ling minggu kedua ada berapa ling?”
 “Sembilan”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di pinggir jalan raya sedangkan latar waktu malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita, afif, anging, sakti dan putra. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita, afif, anging, sakti dan putra. Gita bertanya kepada teman-temannya dengan serius sedangkan teman-temannya menjawab dengan santai dan penuh gurauan. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita, afif, anging, sakti dan putra cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 26. “dulu setiap abis nenek pulang ngaji, pasti kakek selalu jalan diam-diam ngikutin nenek sampe rumah” “kakek stalking nenek dong mah” “heeh” “tapi keesokannya begitu kakek udah tau rumah nenek ada dimana, dateng lagi dia ketemu sama orang tuanya nenek” “oh ya?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di kuburan sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya ibu gita, adik gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi di kuburan yaitu mamah gita menceritakan kehidupan masa lalu kakek dan nenek tujuannya agar gita bisa memetik pelajarannya. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ibu gita, gita dan adik gita. Gita dan adik gita penasaran dan senang sedangkan ibu gita lembut dan tenang. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 27. “git gita kenapa sih?” “enggak gak ada” “maaf ya telat. Kenapa mendadak?” “bosen aja gue di Berlin. Ada apa aja ya di Hamberg?” “gitu aja” “boleh temenin gue kesana gak?” “sana? Boleh”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di pinggir danau sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan diantaranya gita dan paul (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu gita memanggil paul untuk menghampirinya di pinggir danau tujuannya agar paul mau menemaninya. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara paul dan gita. Gita bingung sedangkan paul santai.

(5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara paul dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 28 “git” “buang apaan lo gita?” “enggak kok, gue buang sial” “yang penting gie gak bawa sial kan. Nanti gue dibuang juga lagi. He he he lucu ya” Ngomong-ngomong tadi pas lo teriak suara lo bagus kenapa gak nyayi?” “makasih. Nyanyi sebenarnya gue udah audisi dari dulu tapi gak masuk”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di tengah danau sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di tengah danau diantaranya gita dan paul. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan paul. Gita cemas sedangkan paul terheran. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan paul cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 29. “gua baru kali ini loh dapet nilai murni semuanya gue kerjain sendiri” “emang biasanya?” “ya nyontek lah” “ha ha”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di cafe sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta

percakapan yang terjadi di cafe diantaranya gita dan paul. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan paul. Gita senang bersemangat dan paul pun senang. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan paul cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 30. “bagus git mama suka itu” “adek juga” “eh tapi siapa sih young bek 78 itu” “eh siapa mah gak tau gak kenal” “ci kamu tau gak si young bek 78 itu siapa?” “Young bek? Yang buat ngulek?” “itu cobek”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu dikamar kosan sedangkan latar tempat mamah gita di ruang makan rumah. Latar waktu gita pagi hari sedangkan latar waktu mamah gita malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita, mamah gita dan adik gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu mamah menelpon gita untuk menanyakan prihal teman-temannya tujuannya agar gita mau jujur dengan keadaan hubungannya selama ini. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara mamah gita, gita dan adik gita. Mamah semangat cemas, gita santai dan adik semangat (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara mamah gita, gita dan adik gita cenderung

dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 31. “temen-temen ini untuk dua tahun kita sukses ngelewat in studkol” “untuk orang-orang menyebalkan yang selalu nanya ke kita kapan kita lulus kuliah” “untuk temen SMA gue yang pamer udah kerja kantoran”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di restoran sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita, angling, putra, vina, paul, afif dan sakti. (3) amanat, bentuk amanat gita dan teman-temannya berkumpul merayakan sukses dua tahun melewati studkol. Isi amanatnya yaitu tetap jagalah kebersamaan karena kita hidup di lingkungan sosial. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita, angling, putra, vina, paul, afif dan sakti. Gita dan teman-temannya melakukan percakapan dengan semangat dan penuh canda tawa. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada kuliah, yakni percakapan antara gita, angling, putra, vina, paul, afif dan sakti cenderung satu arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 32. “bu, tadi saya ke SMA terus kepala sekolahnya bilang katanya cateringnya mau di stop dulu. Alasannya guru-guru mau nyoba catering yang lain” “ya oke, terus yang bank juga mau berhenti?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di dapur rumah sedangkan latar waktu malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya mamah gita dan asisten catering. (3) Hasil percakapan yang terjadi di dapur rumah yaitu asisten catering memberitahu mamah bahwa catering banyak yang ingin berhenti tujuannya agar mamah mau memberhentikan catering dan sedekah hari jumat yang berdampak pada keuangan keluarga. (4) amanat, bentuk amanat sedekah tetap lanjut walaupun keuangan sedang krisis. Isi amanat yang terkandung yaitu Allah maha tahu mana hambanya yang mau menolong orang dengan bersedekah sehingga Allah akan melimpahkan rezeki. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara mamah gita dan asisten catering. Asisten catering cemas sedangkan mamah gita tenang. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara mamah gita dan asisten catering cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 33. “halo mah” “lagi apa gita?” “gita lagi beli makan” “makan apa hari ini?” “makan burger sama kentang gitu mah” “enak?” “lumayan” “git, mamah Cuma mau bilang kalo papah sekarang lagi sakit udah seminggu dia cuti gak masuk kerja dan catering mamah juga lagi tidak bagus. Kalo bisa kamu hemat-hemat sedikit untuk bulan ini ya”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana,

norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu di tempat makan sedangkan latar tempat mamah di rumah. Latar waktu gita pagi hari sedangkan latar waktu mamah malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya mamah gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu mamah memberitahu gita bahwa papah sedang sakit dan keuangan mamah sedang tidak stabil tujuannya agar gita bisa sedikit menghemat uang jajan. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara mamah gita dan gita. Mamah cemas sedangkan gita tenang. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara mamah gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 34. “papah sakit apa sih pah?” “gak papa paling Cuma meriang” “itu bindeng” “masa? ada flunya mungkin” “pah itu namanya sakit” “udah ke dokter?” “gak usah nak paling juga masuk angin” “aduh papah ni sama ya kayak nenek selalu bilang kalo sakit gara-gara masuk angin. Pah pasti ada alasannya ada sebabnya”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu di kamar kosan Jerman sedangkan latar tempat papah di kamar kosan Amerika. Latar waktu gita dan papah pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya papah gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu papah berusaha berjuang demi anak dan keluarganya walaupun dalam keadaan sakit karena itu sudah menjadi

tanggung jawabnya. Tujuannya yaitu agar anaknya tidak khawatir kepada papahnya yang tetap bekerja walaupun dalam keadaan sakit. (4) amanat, bentuk amanat gita menanyakan kabar papah dan memastikan papah sedang sakit. Isi amanat yang terkandung yaitu sebagai anak kita harus selalu mendoakan orang tua agar selalu dalam keadaan sehat. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ayah gita dan gita. Gita bertanya kepada ayahnya dengan cemas sedangkan ayahnya menjawab dengan tenang dan meyakinkan. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ayah gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 35. “bu pesenan kan lagi berkurang, gimana kalo nasi kotak buat sedekah kita kurangi juga tau ayamnya yang dikurangi dibagi dua gitu bu misalnya” “jangan”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di ruang tamu sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di ruang tamu diantaranya mamah gita dan asisten catering. (3) Hasil percakapan yang terjadi di ruang tamu yaitu asisten catering memberitahu bahwa pesanan sedang berkurang tujuannya agar mamah mau mengurangi nasi kotak untuk sedekah. (4) amanat, bentuk amanat sedekah jangan dikurangkan ketika keuangan sedang dalam masalah. Isi amanatnya yaitu ketika kita mau bersedekah, walaupun

sedang susah, kita harus istiqomah. Kalau kita mau menolong orang, dimanapun anak kita berada, pasti dia akan dibantu orang. Kalau kita mau memberi makan orang, insyaallah anak kita juga tidak akan kelaparan. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara mamah dan asisten catering. Mamah tenang meyakinkan sedangkan asisten catering cemas. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara mamah dan asisten catering cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 36. “eh gita” “kak riska” “dateng yuk ke pengajian. Biar gak kuliah terus lah”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di pinggir jalan sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di pinggir jalan diantaranya gita dan kak riska. (3) Hasil percakapan yang terjadi di pinggir jalan yaitu kak riska memberikan sebuah pamflet ke gita tujuannya agar gita mau datang ke pengajian. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antar gita dan kak riska. Kak riska lembut sedangkan gita terkejut. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan kak riska cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 37. “eh kak riska” “kok buru-buru banget git, kita masih ada sharing lo” “banyak tugas juga kak soalnya di rumah” “ beneran? sayang loh” “iya udah numpuk sih kak”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di dalam masjid sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di dalam masjid diantaranya gita, kak riska, jamaah pengajian dan pak ustadz. (3) Hasil percakapan yang terjadi di dalam masjid yaitu kak riska menahan gita untuk tidak pulang terlebih dahulu tujuannya agar gita mau mengikuti sharing. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara kak riska, gita dan pak ustadz. Gita tergesa-gesa, kak riska heran dan pak ustadz meyakinkan. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi dan kuliah yakni percakapan antara kak riska dan gita cenderung dua arah sedangkan percakapan antara pak ustadz dengan jamaah pengajian cenderung satu arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 38. “loh, ngapain disini?” “kayaknya tadi diarahinnya kesini sih. Ini gue lagi pake handphone. Gak mungkin bohong dong” “lo dari mana?” “ini tadi katanya masa’ kampusnya jalan tembusnya lewat sini” “bisa pas banget nih. Ya mungkin karena temen kali emang jodoh”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di depan restoran sedangkan latar waktu pagi hari. (2)

peserta percakapan yang terjadi di depan restoran diantaranya gita, angling, putra, afif, satria dan bu asri (3) Hasil percakapan yang terjadi di depan restoran yaitu gita dan teman-teman datang bersama-sama ke restoran bu asri tujuannya untuk memastikan mereka diterima kerja atau tidak. (4) amanat, bentuk amanat ketika ada orang yang sedang dalam kesusahan, kita harus menolongnya. Isi amanat yang terkandung yaitu sebagai makhluk sosial kita harus saling tolong menolong. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita, angling, putra, afif, satria dan bu asri. Gita dan teman-teman bertanya dengan cara ragu-ragu, satria sebagai asisten manajer menjawab dengan cara meyakinkan sedangkan bu asri tegas. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita, angling, putra, afif, satria dan bu asri cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 39. “paul, gue males sekolah sekejam ini” “baru sekali kan?”
 “tapi sekali itu udah ngeri kan paul. Gue gak mau, gue di DO, terus balik ke Indonesia gak membawa apa-apa” “lo gak papa git, masih ada dua kali kesempatan lagi kan”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di halaman kampus sedangkan latar waktu siang hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di halaman kampus diantaranya gita dan paul. (3) Hasil percakapan yang terjadi di halaman kampus yaitu gita menceritakan keluh kesah kehidupannya tujuannya agar paul tahu betapa

sulitnya hidup yang gita lewati. (4) amanat, bentuk amanat belajar itu tidak mudah. Isi amanat yang terkandung yaitu untuk menjadi orang sukses, kita dituntut harus belajar tekun dan pantang menyerah. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan paul. Gita sedih dan bingung sedangkan paul tenang dan cemas. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan paul cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 40. “tante, ini makanan banyak yang sisa enakya gimana ya?” “ya udah bawa pulang aja, kan makanan kita gak pernah di simpan-simpan. Lagian makanan kita setiap hari fresh” “asik...perbaiki gizi” “kalo gitu tiap hari juga bisa kan ya” “ya dikatain ini punya keluarga lo” “makasih tante”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di restoran sedangkan latar waktu sore hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di restoran diantaranya gita, angling, putra, afif dan bu asri (3) Hasil percakapan yang terjadi di restoran yaitu teman gita menunjukkan postingan paul ke gita yang tidak ada kabar tujuannya agar gita mau mencari kabar paul. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita, angling, putra, afif, dan bu asri. Gita dan teman-teman cemas sedangkan bu asri semangat. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita, angling, putra, afif, dan bu asri cenderung dua arah. (7) konteks

berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 41. “kak, paul kemana ya?” “sudah beberapa hari ini dia di kamar terus” “tidur?” “gak tau. Bikin patung kali”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di rumah paul. sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di rumah paul diantaranya gita dan kakak paul. (3) Hasil percakapan yang terjadi di rumah paul yaitu gita berkunjung ke rumah paul dan menemui kakak paul tujuannya agar kakak paul mau memberitahu kabar paul yang sebenarnya. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara gita dan kakak paul. Gita bertanya dengan cara cemas sedangkan kakaknya menjawab dengan santai. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan kakak paul cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 42. “sebenarnya lo ada masalah apa sih paul? Coba cerita sama gue” “waktu itu kan gue mau cerita ke lo tapi kayaknya masalah lo lebih banyak” “sorry ya soal waktu itu. Sekarang lo cerita. Lo kenapa paul?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di pinggir danau sedangkan latar waktu pagi hari. (2)

peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita dan paul. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu paul menceritakan semua masalah hidupnya tujuannya agar gita bisa memberikan solusi atas masalahnya. (4) amanat, bentuk amanat paul berkata kepada gita bahwa ia sudah tidak kuat melawati rintangan hidup. Isi amanat yang terkandung yaitu tetap semangat dan jangan pantang menyerah menghadapi cobaan dalam hidup. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara paul dan gita. Gita tenang meyakinkan sedangkan paul cemas. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara gita dan paul cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 43. “yang tadi lo lakuin itu praktik wujudnya seharusnya itu lima kali, terus kalo misalnya tentang teorinya lo bisa cari sendiri. Gue rekomendasiin dua ustadz kesukaan gue itu ada roman andikha nih sama ustadz hamzah yusuf dua-duanya orang Amerika.”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di kosan gita sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya gita dan paul. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu gita memberikan pengetahuan tentang agama islam kepada paul tujuannya agar paul bisa memperluas pengetahuan tentang agama islam dan mau mempelajarinya. (4) amanat, bentuk amanat gita menuntun paul untuk memepelajari sholat. Isi amanat

yang terkandung yaitu sebagai umat manusia yang beragama islam, kita tidak boleh meninggalkan sholat agar beban hidup kita diringankan oleh allah. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antaragita dan paul. Gita tenang dan semangat sedangkan paul terheran. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara paul dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 44. “paul, kenapa?” “git lo inget kan ceritanya ustadz qurais sihab tentang wahyu nabi Muhammad yang turun di gua hira, terus dia menggigil, terus dia minta diselimutin sama istrinya?” “iya inget, kenapa?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat paul dan gita di kamar sedangkan latar waktu malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya paul dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu paul memberitahu gita bahwa ia sedang mengalami kejadian sama yang dialami oleh nabi Muhammad tujuannya agar gita mau menceritakan kisah tersebut. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ayah gita dan gita. Paul bertanya dengan cara bingung sedangkan gita menjawab dengan heran dan terkejut. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara paul dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa

jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 45. “Asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah” “Alhamdulillah”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di dalam masjid sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di dalam masjid diantaranya paul dan pak ustadz. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu paul bercerita kepada gita bahwa ia ingin menjadi mualaf tujuannya agar gita mau menemani paul menemui pak ustadz untuk mengucapkan kalimat syahadat. (4) amanat, bentuk amanat ketika ada non islam ingin menjadi mualaf. Isi amanat yang terkandung yaitu sebagai umat manusia kita harus yakin dengan kekuasaan allah, ketika berusaha allah pasti memberikan jalan terbaik untuknya. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara paul dan pak ustadz. Paul dan pak ustadz sama-sama tegas dan meyakinkan. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara paul dan pak ustadz cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 46. “oh ya paul kayaknya lo belum sempat cerita ke gue, malem itu lo mimpi apaan sih” “ehm malam itu...”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di pinggir jalan sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di pinggir jalan diantaranya gita dan paul. (3) Hasil percakapan yang terjadi di pinggir jalan yaitu gita bertanya kepada paul tentang kejadian malam hari sebelum ia menjadi mualaf tujuannya agar paul mau menceritakan kejadian yang sebenarnya. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antaragita dan paul. Gita penasaran sedangkan paul santai. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara paul dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 47. “ehm mah, kapan sih waktu paling tepat yang pernah mamah bilang waktu itu” “waktu untuk berhijab maksud kamu? Itu bukan waktu dunia sayang. Tidak ada tanggal sekian, bulan sekian, tahun sekian, jam sekian, detik sekian, itu tidak ada. Tapi ini namanya waktu rabaniyah waktu yang allah tentukan lewat hati kamu. Begitu.”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat gita yaitu di kosan sedangkan latar tempat mamah di dapur. Latar waktu gita pagi hari sedangkan latar waktu mamah malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya mamah gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu gita bertanya kepada mamahnya tentang

waktu yang tepat untuk berhijab tujuannya agar mamah mau memberikan solusi dan nasehat. (4) amanat, bentuk amanat mamah gita menasehati gita bagaimana waktu yang tepat untuk berhijab. Isi amanat yang terkandung yaitu Allah membukakan hati kepada umatnya yang Ia kehendaki. (5) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara mamah gita dan gita. Gita penasaran sedangkan mamah lembut dan meyakinkan. (6) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (7) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ibu gita dan gita cenderung dua arah. (8) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 48. “halo semuanya! Kembali lagi sama gue gita dan gue akan lanjut beropini. Oke, jadi yang perlu kalian tahu gue itu sebenarnya orang introvert. Jadi untuk gue bisa seperti ini sekarang, jujur gue butuh banyak belajar dan memebiasakan diri sih dan yang paling berjasa buat gue agar bisa beropini seperti ini, nyokap gue”

Pada kutipan kalimat percakapan di atas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, amanat, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di kosan sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi yaitu gita. (3) amanat, bentuk amanat berpikir optimis dengan diri sendiri. Isi amanat yang terkandung yaitu jadilah diri sendiri dan tetap optimis menjalani hidup. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan gita. Gita senang dan meyakinkan. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada kuliah yakni percakapan

gita cenderung satu arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 49. “halo, gita dimana? Papah di luar nak” “kayaknya ini udah parkirah pah, dimana pah? Pah..!” “lihat kamu dulu masih kecil sekarang sudah gadis” “papah apa kabar?” “papah baik, sangat baik” “loh papah udah gak bisa bahasa Indonesia?”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di parkirah bandara sedangkan latar waktu pagi hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di parkirah bandara diantaranya ayah gita dan gita. (3) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ayah gita dan gita. Gita bertanya kepada ayahnya dengan terheran sedangkan ayahnya menjawab dengan senang. (4) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (5) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ayah gita dan gita cenderung dua arah. (6) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 50. “sebentar lagi sift papah untuk kerja besok tapi papah ambil cuti bisa anter kamu kemana-mana. Kamu mau kemana? Ke timesquer juga ada live performance music loh disitu atau kalo kamu suka art kita bisa ke metropolitan music of art. Kamu mau lihat apa Atau mau ke patung liberty?” “pah gita mau iut papah kerja pah” “okey”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di pinggir jalan sedangkan latar waktu malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di pinggir jalan diantaranya ayah gita dan gita.

(3) Hasil percakapan yang terjadi di pinggir jalan yaitu papah menawarkan tempat wisata kepada gita tujuannya agar gita merasa senang dan tidak sia-sia bertemu papah. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ayah gita dan gita. Papah gita semangat sedangkan gita cemas dan tenang. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ayah gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 51. “di sini pah” “iya” “kamu duduk dulu sini, nanti papah akan siapkan untuk kamu. Papah kerja dulu” “semangat ya pah” “iya nak”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di restoran tempat kerja papah sedangkan latar waktu malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi di teras rumah diantaranya ayah gita, gita dan pelayan restoran. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu ayah gita mengajak anaknya ke restoran tempat kerjanya tujuannya agar gita mengetahui pekerjaan papah dan mengenalkannya kepada pelayan restoran. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara ayah gita dan gita. Gita cemas dan terheran sedangkan ayahnya senang. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ayah gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks

berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Data 52. “ayo nak masuk” “iya pah” “masuk nak! Astagfirullahaladzim, nanti kamu tidur disini ya nak ya” “iya” “nanti papah di sofa, kamu yang di sini ya. Disini ada semuanya kamu perlu susu ada disini semua susu, kamu mau masak, disitu ada beras, kentang, semua, semua bumbu-bumbu ada” “pah udah, biar gita aja, papah istirahat nanti papah capek”

Pada kutipan kalimat percakapan diatas terdapat unsur-unsur konteks wacana yang diantaranya berupa latar, peserta, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis. (1) latar mengacu pada latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di kosan papah sedangkan latar waktu malam hari. (2) peserta percakapan yang terjadi diantaranya ayah gita dan gita. (3) Hasil percakapan yang terjadi yaitu papah gita mengajak gita untuk tinggal di kosan papah tujuannya agar gita mengetahui keseharian papah. (4) konteks cara dapat ditandai dari percakapan antara papah gita dan gita. Gita cemas dan papah tergesa-gesa. (5) konteks berupa sarana dalam film rentang kisah karya Danial Rifki menggunakan sarana bahasa lisan. (6) konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara ayah gita dan gita cenderung dua arah. (7) konteks berupa jenis dalam film rentang kisah karya Danial Rifki mengacu pada kategori wacana film.

Berikut pembahasan peneliti mengenai data yang telah ditemukan tentang nilai-nilai moral:

1. Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan dalam film rentang kisah karya Danial Rifki

Data 1. “git, situasi sekarang memang sedang sulit. Tapi justru dalam keadaan seperti ini membuat orang berusaha untuk bangkit. Ya”
“iya pah”

Tokoh papah dalam kutipan percakapan di atas memiliki rasa bersyukur atas apa yang sedang di alami oleh keluarganya dan masih tetap memberi semangat kepada keluarga. Tidak hanya itu beliau pun masih tetap menjalani aktivitas dengan sebaik mungkin.

Data 2. “oh ya bu sedekah makan hari jum’at tetep lanjut?”
 “oh iya kalo itu harus lanjut gak boleh berhenti ya”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan ketika asisten catering mendapat laporan bahwa pelanggan catering sudah banyak yang berhenti. Itu membuat keuangan mamah gita menjadi berkurang dan berharap mamah gita memberhentikan sedekah makan hari jum’at. Tetapi karena sangat senangnya mamah gita untuk bersedekah, sedekah hari jum’at pun tetap berjalan.

Data 3. “kalo kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah, kita harus istiqomah. Kalo kita mau tolong orang, dimanapun anak kita berada, pasti dia akan dibantu orang. Kalo kita mau memberi makan orang, insyaallah anak kita juga gak akan kelaparan”

Kutipan pada percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh mamah gita memberi wejangan kepada asisten catering bahwasannya ketika mau bersedekah, walaupun lagi susah harus tetap istiqomah.

Data 4. “git, gue mau syahadat” “hah lo mau apa?” “gue mau bersyahadat git bantuin gue ya”

Tokoh Paul pada kutipan percakapan di atas mempunyai keinginan dari diri sendiri untuk mengucapkan syahadat dan menjadi muallaf serta mau mempelajari agama islam.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film rentang kisah karya Danial Rifki

Data 1. “kayaknya gita belum nyaman deh pake jilbab disini”
 “kenapa gitu? Emang apa bedanya di Jakarta sama di Jerman?”
 “iya enggak tau. Kayak belum nyaman aja gitu”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh gita belum bisa percaya diri untuk menggunakan jilbab di Negara yang mayoritas tidak memakai jilbab atau beragama non islam. Pada akhirnya ia memutuskan untuk tidak berjilbab dengan ketentuan syarat yang mamah berikan harus berpakaian sopan.

Data 2. “mah, gita gak kuat kuliah di Jerman mah. Gita pulang aja ya mah. Gak papa dah kuliah di Indonesia aja”

Kutipan percakapan dia atas merupakan kutipan dimana tokoh gita sedang mengalami keterombang-ambing dalam hidupnya. Ia meminta kepada mamahnya untuk di pulangkan kembali dan ingin kuliah di Indonesia dikarenakan susah dalam beradaptasi di Negara Jerman.

Data 3. “gue gak mau gue di DO, terus gue balik ke Indonesia, gak bawa apa-apa. Belajar gak gampang buat gue. Gue bukan lo. Apalagi sekarang keluarga gue lagi jatuh gak bisa menjamin gue. Hidup gue gak segampang lo paul yang keluarga baik-baik aja, otak lo encer, semuanya aman”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh gita tidak percaya diri lagi kalau ia masih bisa kuliah di Jerman dengan keadaan nilai yang turun serta ekonomi keluarga yang berantakan. Gita pun membanding-bandingkan antara kehidupannya dengan kehidupan paul yang terlihat berbeda.

Data 4. “hai nama gue paul...dari lahir gue selalu di ajarin sama orang tua gue untuk kaji ini balik. Setelahnya sampai sekarang gue gak yakin sama agama. Gue gak yakin sama agama gue. Mungkin gak agama gue aja mungkin semua agama. Tapi gue lumayan percaya tuhan tu ada”

Kutipan diatas merupakan kutipan dimana tokoh paul mengalami keterombang-ambing dalam masalah agamanya. Paul mengakui bahwa ia belum bisa percaya dengan yang namanya agama tapi ia masih

mengakui bahwa tuhan itu ada. Paul berpikiran bahwa mayoritas orang tidak memiliki agama tapi taat dengan aturan dan menjunjung tinggi perbedaan daripada orang yang memiliki agama tapi salah digunakan.

Data 5. “jadi yang perlu kalian tau gue itu sebenarnya orang introvert. Jadi untuk gue bisa seperti ini sekarang, jujur gue butuh banyak belajar dan membiasakan diri sih”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh gita mau mengakui kekurangan yang ada di dalam dirinya. Selama ini gita menjadi orang yang tertutup tapi ia banyak belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya untuk tidak terus menjadi orang yang tertutup.

Data 6. “tapi ada sih satu keinginan yang udah lama banget gue pendem. Bahkan jauh sebelum gue ke Jerman. Gue pengen banget ketemu papah”

Tokoh gita pada kutipan percakapan di atas sedang merasakan kerinduan yang mendalam kepada seorang ayah yang sudah bertahun-tahun tidak bersama. Akibat krisis moneter yang menerpa keluarga gita, ayah gita terpaksa untuk mencari nafkah di luar negeri tepatnya di Amerika dan meninggalkan semua keluarganya.

3. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama dalam film rentang kisah karya Danial Rifki

Data 1. “eh dah pulang nak?” “udah” “makan dulu sayang”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh mamah sangat peduli kepada gita. Setelah pulang sekolah gita harus segera makan agar tidak kelaparan kemudian melaksanakan sholat.

Data 2. “mah, mamah gak capek apa mah nganterin gita kayak gini. Kenapa gak biarin gita naek angkot aja sih mah” “enggaklah, orang mamah gak papa. Kenapa juga kamu ngoceh-ngoceh”

Kutipan di atas merupakan kutipan dimana tokoh gita yang merasa kasihan melihat mamah selalu mengantarnya berangkat ke sekolah tanpa rasa lelah. Gita yang berusaha merayu mamah untuk membiarkannya menaiki angkot ketika berangkat sekolah, langsung di tolak mamahnya. Karena takut nanti terjadi sesuatu kepada gita.

Data 3. “mah, gita kan mau ujian akhir nih, ya kan udah harus mikirin mau masuk kampus mana terus jurusannya apa” “oke, kalau kampus pastinya kamu harus pilih yang terbaik. Kalau jurusan harus yang sesuai dengan pilihan kamu”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh mamah peduli akan pendidikan gita. Mamah ingin gita kuliah di perkuliahan yang terbaik dan menjadi orang sukses.

Data 4. “kan papah pernah bilang, dunia ini luas jangan Cuma di rumah aja kamu harus ketemu dengan warga dunia lain. Jangan Cuma pintar tapi kurang piknik”

Tokoh mamah pada kutipan percakapan di atas ingin gita menjadi orang pintar tapi mempunyai pengalaman banyak dan bisa bergaul dengan warga dunia lain.

Data 5. “kalo masalah pendidikan papah sama mamah sudah siapin yang terbaik untuk anak-anak. Pokoknya kalo masalah uang insyaallah ada”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh mamah sangat peduli dengan pendidikan yang gita tempuh. Walaupun mereka dari keluarga yang berkecukupan, tapi untuk biaya kuliah gita pasti bisa dicari.

Data 6. “yang penting kamu harus liat sejarah disana karena sejarah disana bagus-bagus. Jangan gaya hidup aja kamu ikutin”
“ini ngomong-ngomong mah, disini summer masih dingin lo mah”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh mamah peduli akan kesehatan gita. Tokoh mamah juga selalu

mengarahkan gita ke tempat-tempat bersejarah yang ada di Negara Jerman agar gita bisa menambah pengetahuan tentang sejarah di Negara Jerman.

Data 7. “pokonya kamu tu harus keliatan rapi, cantik, sopan biar orang ngeliat kamu tu enak. Kayak itu itu mama seneng banget yang namanya Najwa Sihab”

Kutipan pada percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh mamah sangat peduli dengan penampilan gita. Walaupun gita tidak memakai jilbab tapi gita harus menjaga sopan santun dalam berpakaian.

Data 8. “gita, supaya kamu tenang, ini sebagai pengganti aku waktu aku jauh di Jakarta” “tapi mas, aku bakal lama disini. Aku harus ikut kelas penyetaraan dulu 2 tahun baru bisa kuliah. Baru mungkin 6 sampai 7 tahun aku baru bisa lulus”

Kutipan pada percakapan di atas merupakan kutipan dimana kekasih gita sangat peduli kepada gita yang sedang kuliah di luar negeri. Ia pun menyusulnya ke Jerman dan memberikan cincin kepada gita sebagai pengganti ketika ia jauh di Jakarta.

Data 9. “kenapa kok gitu. Ada apa sebenarnya. Jangan gitu dong nak belum apa-apa masa kamu udah nyerah. Sabar nak kamu kan udah setengah jalan”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana mamah gita sangat prihatin dan peduli dengan keadaan gita. Mamah meminta maaf kepada gita bahwa disaat gita mengalami kesusahan, mamah dan papah tidak bisa menemaninya. Walaupun begitu mamah tetap memberi semangat kepada gita.

Data 10. “kenapa stres? Denger papa git. Kalau papa stres, jenuh dengan pekerjaan, papa keluar, papa jalan sendiri. Kadang-kadang di taman ada live news. Ya Cuma penyanyi jalanan. Papa bisa ikut gerak ikut nyanyi. Lumayan. Kamu ada gak disana seperti itu?”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh papah memberi dukungan dan solusi kepada gita yang sedang mengalami kesulitan mencari ilmu di Jerman. Papah memberi solusi agar gita tidak stress ketika mengalami kesulitan.

Data 11. “papa jangan lupa jaga kesehatan makannya juga”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh gita peduli akan kesehatan papah. Gita tidak mengetahui bahwa papahnya sedang sakit. Gita ingin papah selalu menjaga kesehatan dan pola makannya karena papah gita sedang berjuang mencari nafkah.

Data 12. “git. Kok belum tidur?” “belum mah” “mamah lagi masak sekarang. Kok mamah tiba-tiba inget kamu ya. Kamu kenapa? Gak papa? Papah pernah kok ngalamin yang sama kayak kamu. Waktu dia pertama kali ke Amerika”

Tokoh mamah dalam kutipan percakapan di atas sangat khawatir dengan keadaan gita. Tiba-tiba saja mamah teringat gita yang entah bagaimana keadaannya saat itu. Mamah pun memberi nasihat agar ia bisa tetap bertahan kuliah di Negara orang.

Data 13. “gue sama temen-temen gue lagi ada projek video klip. Kira-kira elo bisa bantu gak, jadi model video klip gitu?”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh putra ingin menolong gita. Putra menawarkan projek video klip yang ia dan teman-teman buat kepada gita.

Data 14. “eh gita, ini konsumsi dateng” “eh iya, terimakasih”

Tokoh gita pada percakapan di atas sangat menghargai kebaikan orang lain. Ia menerima sebuah konsumsi yang angling berikan kepadanya dan gita pun berterimakasih kepada angling.

Data 15. “git gita kenapa sih?” “enggak gak ada” “maaf ya telat. Kenapa mendadak?” “bosen aja gue di Berlin. Ada apa aja ya di Hamberg?” “gitu aja”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana paul sangat peduli dengan gita. Gita memanggil paul untuk menemaninya di pinggir danau. Gita terlihat sangat kacau dan meminta solusi kepada paul.

Data 16. “eh tapi siapa sih young bek 78 itu” “eh siapa mah gak tau gak kenal” “masa dia komen di video kamu katanya suara kamu jelek banget. Gak bisa. Mulai besok mamah mau ngumpulin geng mamah buat serbu dia biar dikomen balik”

Tokoh mamah dalam percakapan di atas sangat peduli dengan gita. Mamah ingin melindungi gita dari teman-temannya yang sudah mencela video yang gita buat bersama paul dan mamah juga peduli dengan hubungan gita saat ini.

Data 17. “nih git kadonya” “makasih ya paul”

Tokoh gita pada percakapan di atas sangat menghargai pemberian kado yang paul berikan padanya.

Data 18. “kalo bisa kamu hemat-hemat sedikit buat bulan ini ya. Mamah Cuma takut bulan depan mamah tidak bisa kirim seperti biasa”
“gak kenapa-kenapa kok, gita ngerti”

Tokoh mamah dalam percakapan di atas ingin gita menghemat uang jajannya untuk bulan ini. Karena keuangan mamah sedang tidak stabil dan dikhawatirkan mamah gita tidak bisa mengirim uang seperti biasa lagi.

Data 19. “papah sakit apa sih pah?” “gak papa paling Cuma meriang”
“itu bindeng” “masa? ada flunya mungkin” “pah itu namanya sakit”
“udah ke dokter?” “gak usah nak paling juga masuk angin”

Tokoh gita dalam percakapan di atas sangat peduli dengan keadaan papah yang sedang sakit. Gita mendapat kabar dari mamah bahwa papah sedang sakit dan tidak bisa berangkat kerja seperti biasanya. Gita pun langsung menghubungi papah dan menanyakan kabar papah.

Data 20. “mungkin papah sakit karena papah kangen sama kamu sama mamah sama adik, Cuma papah belum bisa pulang. Kamu hati-hati disana ya nak”

Tokoh papah dalam kutipan percakapan di atas mencoba untuk menenangkan gita agar tidak terlalu memikirkan papah yang sedang sakit. Walaupun papah sedang dalam keadaan sakit, papah tetap masuk kerja karena papah peduli dengan biaya yang gita butuhkan.

Data 21. “eh kak riska” “kok buru-buru banget git, kita masih ada sharing lo” “banyak tugas juga kak soalnya di rumah” “beneran?”

Kutipan dalam percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh riska bertemu dengan gita. Kak riska peduli dengan gita yang sekarang sedang sibuk dengan perkuliahan. Kak riska mengajak gita untuk menghadiri pengajian yang diadakan di masjid.

Data 22. “jadi ini langsung aja. Kira-kira kita diterima gak” “kalian semua diterima di restoran ini” “Alhamdulillah makasih ya bu”

Kutipan dalam percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh ibu pemilik restoran ingin menolong gita dan teman-teman yang sedang kesusahan mencari pekerjaan untuk biaya perkuliahan.

Data 23. “lo gak apa-apa git, masih ada dua kali kesempatan lagi kan”

Kutipan dalam percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh paul peduli dengan keadaan perkuliahan dan kehidupan yang gita

alami. Paul memberikan semangat kepada gita untuk terus berusaha menjalani masa-masa sulitnya.

Data 24. “ngomong-ngomong git si paul itu kemana ya? Kok akhir-akhir ini gak ada kabar gitu”

Kutipan dalam percakapan di atas merupakan kutipan dimana tokoh sakti peduli dengan keadaan paul yang tidak ada kabarnya akhir-akhir ini. Tidak hanya itu, postingan paul pun menunjukkan bahwa ia sedang dalam masalah.

Data 25. “kak, paul kemana ya?” “udah beberapa hari dia di kamar terus” “tidur?” “gak tau, buat patung kali”

Kutipan dalam percakapan di atas merupakan kutipan dimana gita peduli dengan keadaan paul yang tidak pernah terdengar kabar. Gita pun menghampiri rumah paul dan bertemu dengan sang kakak. Ketika gita bertanya kepada kakak paul, kakak paul pun tak mengetahui kabar paul yang selalu mengurung diri di kamar.

Data 26. “sebenarnya lo ada masalah apa sih paul? Coba cerita sama gue” “waktu itu gue kan mau cerita ke lo. Tapi kayaknya masalah lo lebih banyak” “sorry ya soal waktu itu. Sekarang lo cerita. Lo kenapa paul?”

Tokoh gita dalam percakapan di atas akhirnya bertemu dengan paul yang sudah sekian lama mengurung diri di kamar dan akhirnya gita pun memohon kepada paul untuk bercerita tentang masalah yang ia hadapi.

Data 27. “oh ya paul, kayaknya lo belum sempet cerita deh sama gue malem itu lo mimpi apa sih?” “ehm.. malem itu”

Kutipan dalam percakapan di atas merupakan kutipan dimana gita peduli dengan paul yang pada malam itu paul bermimpi sesuatu yang sudah membuat paul berpindah agama atau menjadi mualaf.

Data 28. “pah, papah apa kabar” “baik” “papah udah gak bisa bahasa Indonesia?” “papah masih cinta Indonesia dengan segenap jiwa raga papah”

Tokoh gita dalam percakapan di atas merasa senang bertemu dengan seorang papah yang sangat ia dambakan kehadirannya. Gita pun peduli akan kabar papah yang selama ini tidak berada di sampingnya.

Data 29. “besok tapi papah ambil cuti bisa anter kamu kemana-mana. Kamu mau kemana? Ke timesquer juga ada live performance music loh disitu atau kalo kamu suka art kita bisa ke metropolitan music of art. Kamu mau lihat apa Atau mau ke patung liberty?”

Tokoh papah dalam kutipan percakapan di atas sangat senang bertemu dengan seorang anak yang telah lama ia tinggalkan untuk mencari nafkah di Negara orang. Ketika mereka bertemu, papah menawarkan liburan bersama tapi gita tetap ingin melihat papahnya bekerja dan menolak ajakan papah.

data 30. “di sini pah?” “iya” “kamu duduk dulu sini, nanti papah akan siapkan untuk kamu. Papah kerja dulu” “semangat ya pah” “iya nak”

Tokoh gita dalam kutipan percakapan di atas meyakinkan papah untuk tetap semangat bekerja.

Data 31. “nanti papah tidur di sofa, kamu yang di sini ya. Disini ada semuanya kamu perlu susu ada disini semua susu, kamu mau masak, disitu ada beras, kentang, semua, semua bumbu-bumbu ada”

Kutipan percakapan di atas merupakan kutipan dimana papah peduli dengan gita dan merelakan ia tidur di sofa supaya gita bisa merasakan tidur di kasur. Papah juga menawarkan gita untuk memasak sendiri yang sudah tersedia bumbu-bumbu dapur.

Data 32. “pah, papah udah kerja terlalu keras, papah istirahat ya. Pah sebenarnya ada yang gita pingin omongin ke papah. Tadinya gita mau nunggu besok atau lusa tapi gita gak tahan untuk ngomong sekarang.

Kutipan dalam percakapan di atas merupakan kutipan dimana gita peduli dengan keadaan papah yang sudah semakin tua. Papah sudah terlalu banyak pengorbanan demi anaknya. Gita pun ingin keluarganya berkumpul seperti dulu lagi dan akhirnya gita memohon pada papah untuk kembali ke Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian, temuan data, dan pembahasan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam film rentang kisah karya Danial Rifki terdapat unsur konteks wacana berupa latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), jenis (*genre*). Tidak hanya itu, dalam film rentang kisah karya Danial Rifki juga terdapat nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yang mencakup aspek beribadah, berdoa dan bersyukur. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang mencakup aspek keterombang-ambing, percaya diri, dan kerinduan. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama yang mencakup aspek kasih sayang, toleransi, dan kepedulian.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Bagi lembaga

Lembaga diharapkan lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya melalui sumbangsih keilmuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil objek yang sama diharapkan dapat membahas kajian konteks wacana dan nilai-nilai moral yang lebih luas.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan referensi oleh para guru dan mahasiswa Bahasa Indonesia dalam menjelaskan konteks wacana dan nilai-nilai moral.

4. Bagi Pemirsa

Bagi pemirsa diharapkan dapat mengambil pelajaran tentang kehidupan dan nilai moral yang terkandung dalam film rentang kisah karya Danial Rifki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, Y. A. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, T Fatimah. 2016. *Wacana pemahaman dan hubungan antarunsur*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: RajagraFindo Persada.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusminto, N. E. 2015. *Anlisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Setiawati, E. Rossi. 2019. *Analisis Wacana (Konsep, Teori, Dan Aplikasi)*. Malang: UB Press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Adela Ismi, Sri Rahayu. 2021. Analisis Konteks Wacana dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* (online), Vol. 1, No, 1 (<https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/6155> diakses Februari 2021)
- Manesah, D., Minawati, R. & Nursyirwan. Analisis Pesan Moral dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *Jurnal Proporsi* (online), Vol.,3 No. 2, (<http://e-journal.potensi-utama.ac.id>, diakses Mei 2018)

- Nurrohimah, R.T: 2013. Analisis Konteks Wacana Rubrik Gagasan Pada Surat Kabar Solopos Edisi Januari 2013. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Sarjana UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Syam, Z.A.M: 2010. Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Program Sarjana UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL DANIAL RIFKI



- Nama Lengkap : Danial Rifki
- Tanggal Lahir : 03 Desember 1982
- Agama : Islam
- Umur : 38 Tahun
- Pendidikan : Jurusan Film Fakultas Film Dan Televisi Institut Kesenian Jakarta
- Karir : Sutradara Film
- Penghargaan : Film pendeknya 'Karena Aku Sayang Markus' memenangkan Piala Citra untuk Film Pendek Terbaik pada FFI (Festival Film Indonesia) 2007, Tanah Surga Katanya diganjar Piala Citra dalam Festival Film Indonesia 2012 dan Penulis Skenario Terbaik di Festival Film Bandung 2013.

Pemain Film Rentang Kisah



1. Beby tsabina Gita Savitri
2. Bio One sebagai Paul Partohap
3. Donny Damara sebagai papa Gita
4. Cut Mini sebagai mama Gita
5. Junior Roberts sebagai Roby
6. Rigen Rakelna sebagai Angling
7. Debo Andryos sebagai Afif el Hadi
8. Ali Seggaf sebagai Putera Wicaksana
9. Ciara Nadine Brosnan sebagai adik Gita
10. Aci Resti sebagai asisten katering
11. Jihan Fairuz Salsabila sebagai Rizka
12. Carmela van der Kruk sebagai Fina
13. Izzati Khansa sebagai Gita kecil
14. Putera Wicak sebagai Sakti

15. David Garzon Bardua sebagai manager
16. Josy Isaac sebagai Pak Josh/manajer restoran
17. Sylvia Mayer sebagai wanita tunawisma
18. Anthony Straeger sebagai Jonathan

NIM	17112310023	
NAMA	LIA SURYANI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20202	
JUDUL	ANALISIS PADA KONTEKS WACANA SEBAGAI BENTUK PEMBANGUN CERITA DAN PESAN MORAL DALAM FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	25 Juli 2021	28 Juli 2021	Penyerahan keseluruhan halaman skripsi	Penyerahan keseluruhan halaman skripsi
2	20202	19 Juli 2021	25 Juli 2021	Revisi BAB V dan pemantapan hasil keseluruhan skripsi	Revisi BAB V dan pemantapan hasil keseluruhan skripsi
3	20202	15 Juli 2021	19 Juli 2021	BAB V	BAB V
4	20202	30 Juni 2021	15 Juli 2021	Revisi dan pemantapan BAB IV tentang hasil penelitian	Revisi dan pemantapan BAB IV tentang hasil penelitian
5	20202	28 Juni 2021	30 Juni 2021	Revisi BAB IV	Revisi BAB IV
6	20202	01 Juni 2021	28 Juni 2021	Pembahasan hasil temuan penelitian	Pembahasan hasil temuan penelitian
7	20202	23 Mei 2021	01 Juni 2021	Revisi BAB III dan penyerahan BAB IV temuan penelitian	membahas temuan penelitian
8	20202	10 Mei 2021	23 Mei 2021	Revisi BAB II dan penyerahan BAB III	Membahas tentang metode
9	20202	30 April 2021	10 Mei 2021	Revisi BAB I dan penyerahan BAB II	Membimbing tentang teori
10	20202	22 April 2021	30 April 2021	BAB I pendahuluan	penyelesaian BAB I
11	20202	13 April 2021	22 April 2021	Revisi proposal penelitian setelah sidang	Revisi proposal penelitian setelah sidang
12	20202	10 April 2021	13 April 2021	Revisi proposal penelitian sebelum sidang	Revisi proposal penelitian sebelum sidang
13	20202	23 Maret 2021	10 April 2021	Penyerahan proposal	Penyerahan proposal
14	20202	22 Maret 2021	23 Maret 2021	Penetapan judul skripsi	Penetapan judul skripsi
15	20202	20 Maret 2021	22 Maret 2021	Pengajuan judul	Pengajuan judul

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 8/22/2021 12:35:59 PM

Analyzed document: lia TBIN 17112310023.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

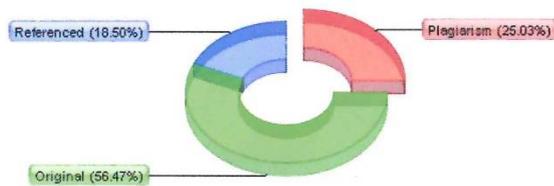
Check type: Internet Check

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

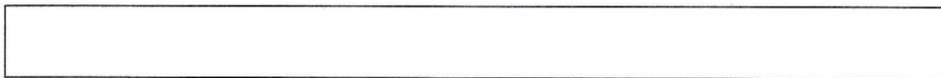
Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 19

31%	6775	1. https://journal.uir.ac.id/index.php/j-helo/article/download/6144/3016/
0,8%	157	2. http://repository.ump.ac.id/5343/1/MBNU RIVANA NURHIDAYATULOH BAB III.pdf
0,4%	74	3. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4720/2/Nurul Faralyah Binli Abu Bakar.pdf

Processed resources details: 81 - Ok / 8 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

BIODATA PENULIS

Nama : Lia Suryani
NIM : 17112310023
TTL : Lampung, 06 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat : Sidorejo, Krawang Sari,
Natar, Lampung



RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SDN	2005	2011	Pratama Mandira	
MTs	2011	2014	MTs Diniyyah Putri Lampung	
MA	2014	2017	MA Al-Amiriyyah	IPA
S1	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Tadris Bahasa Indonesia

Banyuwangi, 25 Juli 2021

Penulis